

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V  
DI SDN 2 TUGUREJO SLAHUNG  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**QURROTUL LAILATIN NISA'**

NIM. 203200086

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V  
DI SDN 2 TUGUREJO SLAHUNG  
PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**QURROTUL LAILATIN NISA'**  
NIM. 203200086

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Qurrotul Lailatin Nisa  
NIM : 203200086  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

**Lukman Hakim, M.Pd.**

NIDN. 2019039101

Ponorogo, 24 Oktober 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**ULUM ATMAHANIK, M.Pd.**

NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :  
Nama : Qurrotul Lailatin Nisa  
NIM : 203200086  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Penelitian : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia Kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo  
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:  
Hari : Kamis  
Tanggal : 7 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada:  
Hari : Selasa  
Tanggal : 19 November 2024

Ponorogo, 19 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

Penguji 1 : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Penguji 2 : Lukman Hakim, M.Pd.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrotul Lailatin Nisa

NIM : 203200086

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Oktober 2024  
Yang membuat pernyataan



Qurrotul Lailatin Nisa  
NIM.203200086

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrotul Lailatin Nisa'

NIM : 203200086

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
Kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Qurrotul Lailatin Nisa

203200086

## ABSTRAK

**Nisa', Qurrotul Lailatin. 2024.** *Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Lukman Hakim. M. Pd.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, bahasa Indonesia, siswa kelas V

Di sekolah, siswa memiliki tingkat motivasi yang bervariasi, yang dapat dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini memengaruhi hasil belajar siswa serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan tujuan pribadi siswa, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk peran guru. Guru yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Analisis dalam penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai variasi motivasi belajar siswa dan faktor faktor yang memengaruhi, serta cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Tugurejo, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 2 Tugurejo (3) mendeskripsikan upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Tugurejo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data

pada penelitian ini menggunakan reduksi data dan penyajian data yang didapat dari hasil angket motivasi belajar. Pengambilan data didapat dari hasil angket motivasi belajar dan wawancara dengan siswa dan guru. Peneliti menyajikan data dari hasil angket dalam bentuk narasi dengan maksud mudah di pahami oleh peneliti maupun pembaca.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil *pertama*, Motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo terdapat 2 siswa memiliki motivasi tinggi, 10 siswa memiliki motivasi belajar sedang, serta 3 siswa memiliki motivasi belajar rendah. *Kedua*, faktor pendukung motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu adanya sudut baca di setiap kelas yang memudahkan siswa membaca dan mencari informasi. Faktor penghambat motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagian siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi abstrak seperti menentukan ide pokok dan kalimat utama. *Ketiga*, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 2 Tugurejo sudah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yaitu adanya memberikan penghargaan verbal tepuk tangan dan pujian, membuat kelompok presentasi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, selalu menggunakan ice breaking ketika siswa merasa bosan. Hal tersebut dibuktikan dengan terlaksananya upaya tersebut selama peneliti melakukan observasi.



## ABSTRACT

**Nisa', Qurrotul Lailatin. 2024.** *Student Learning Motivation in Indonesian Language Subjects for Grade V at SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo.* Thesis, Department of Elementary Madrasah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Lukman Hakim. M. Pd.

**Keywords:** learning motivation, Indonesian language, grade V students

In schools, students have varying levels of motivation, which can be categorized as high, medium, and low. This affects student learning outcomes and participation in learning activities. Student learning motivation is not only influenced by internal factors, such as students' personal interests and goals, but also by external factors, including the role of teachers. Effective teachers can create an inspiring learning environment and provide encouragement to increase student learning motivation. The analysis in this study will provide an overview of the variation in student learning motivation and the factors that influence it, as well as how teachers can increase student learning motivation.

The purpose of this study was to (1) describe student learning motivation in the Indonesian language subject of class V SDN 2 Tugurejo, (2) describe the supporting and inhibiting factors in student learning motivation in the Indonesian language subject of SDN 2 Tugurejo (3) describe the teacher's efforts in providing learning motivation to students in the Indonesian language subject of class V SDN 2 Tugurejo.

The approach used in this study is a qualitative approach. The type of research used is descriptive. Data collection techniques using questionnaires, observations, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study uses data reduction obtained from the results of the learning

motivation questionnaire. Data retrieval was obtained from the results of the learning motivation questionnaire and interviews with students and teachers. The researcher presents data from the questionnaire results in narrative form with the intention of being easily understood by researchers and readers.

In this study, the first result was obtained, Student learning motivation in learning Indonesian language of grade 5 students of SDN 2 Tugurejo, there are 2 students who have high motivation, 10 students have moderate learning motivation, and 3 students have low learning motivation. Second, the supporting factor for learning motivation in the Indonesian language subject is the existence of a reading corner in each class that makes it easy for students to read and search for information. The inhibiting factor for learning motivation in the Indonesian language subject is that some students still have difficulty in understanding abstract material such as determining the main idea and main sentence. Third, the teacher's efforts in improving the learning motivation of students at SDN 2 Tugurejo have been carried out by the Indonesian language teacher, namely by giving verbal rewards in the form of applause and praise, making group presentations during Indonesian language learning, always using ice breaking when students feel bored. This is evidenced by the implementation of these efforts during the researcher's observation.



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar memengaruhi sikap peserta didik dan juga memiliki hubungan yang dapat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai permasalahan di kelas umumnya menunjukkan bahwa motivasi untuk berprestasi itu rendah.<sup>1</sup> Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif. Secara umum siswa tertarik pada belajar, pengetahuan, seni atau disebut motivasi positif, namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negatif seperti minuman terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan hilang tetapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru.<sup>2</sup>

Guru perlu mengupayakan terjadinya peningkatan motivasi berprestasi peserta didik dengan cara memberikan dukungan berupa penghargaan atas prestasinya dalam kegiatan pembelajaran, memberikan perhatian, kepedulian, dan membuat siswa merasa memiliki kemampuan, sehingga

---

<sup>1</sup> Mushawwir Taiyeb, dkk, "Analisis Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 8 Makassar Dalam Belajar Biologi", Jurnal Bionature, Volume 13, Nomor 2, 2012, hlm.77.

<sup>2</sup> Hendrizal, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter V o 1 . 2 N o . 1, hal 45.

siswa berpandangan positif terhadap dirinya sendiri, kemudian dapat menghasilkan Tingkah laku positif.<sup>3</sup> Kemudian Pembelajaran bisa diartikan menjadi perubahan tingkah laku individu yang permanen yang ditimbulkan sang pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan perilaku pada upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif jika hubungan antara pendidik dan siswa berlangsung aktif dan tujuan yang dibutuhkan bisa tercapai pada rentang saat yang sudah ditentukan.<sup>4</sup>

Motivasi belajar sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran, karena seorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Hal tersebut menandakan bahwa sesuatu yang dilakukan itu tidak memengaruhi kebutuhannya. Sesuatu yang menarik minat seseorang belum tentu menarik untuk orang lain selama sesuatu tersebut tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow dalam Djamarah percaya bahwa tingkah laku manusia diarahkan pada keutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan tersebut menurut Maslow mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh sebab itu, sesuatu yang

---

<sup>3</sup> Mushawwir Taiyeb, dkk, "Analisis Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 8 Makassar Dalam Belajar Biologi", Jurnal Bionature, Volume 13, Nomor 2, 2012, hlm.77.

<sup>4</sup> Dedi Dwi Cahyono, dkk, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar", Journal Homepage: <https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/> , Volume 6, Nomor 1, April 2022, hal 37.

seseorang lihat tentu akan membangkitkan minat sejauh apa yang seseorang lihat yang mana seseorang tersebut memiliki hubungan dengan kepentingannya sendiri.<sup>5</sup>

Kemudian hubungan antara motivasi belajar dengan kegiatan pembelajaran yang terpenting adalah bagaimana menciptakan suasana yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Maka peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi melalui aktivitas belajar dengan baik, seperti pada saat ini memberikan media dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa, agar dalam kegiatan belajar menjadi menyenangkan, karena motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non inte-lektual. Perannya yang eksklusif dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang energik, maka akan memiliki banyak energi dan semangat dalam melakukan pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki motivasi, maka apa yang dilakukan hanya karena paksaan atau hanya formalitas saja. Hasil belajar juga akan baik jika motivasi yang ada tepat. Berhubungan dengan tidak baiknya hasil belajar siswa yang kurang baik, tidak sepenuhnya karena siswa yang tidak semangat, bisa jadi karena guru kurang maksimal dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Bhari Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hal.149.

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006)hal, 75-76.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa yang merasa belajar bahasa Indonesia sulit. Kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia adalah materi bahasa Indonesia yang kebiasaan pembelajaran membutuhkan banyak tulisan yang membuat siswa jenuh. Guru sekolah dasar di Indonesia diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga mengatasi kesulitan belajar siswa. Kesulitan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah kesulitan memahami teks, serta kesulitan memahami kemampuan berbahasa materi bahasa Indonesia. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal siswa.<sup>7</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan motivasi belajar antara lain penelitian oleh Risqi Fendi Nurcahya, tahun 2019. Dengan judul "Implementasi Motivasi Belajar di MIN 1 Lampung Timur". Berdasarkan penelitian ini peneliti dalam skripsi menggunakan pendekatan kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa pendidik di MIN 1 Lampung Timur memberikan motivasi belajar kepada peserta didik menggunakan pengalaman untuk memecahkan suatu masalah yang timbul dalam kelas. Begitupun para pendidik lain dalam

---

<sup>7</sup> Ina magdalena dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SDN Dukuh 3", Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 3 Nomor 2, 2021, hlm 360.

memberikan motivasi dengan cara masing masing, oleh karena itu, motivasi itu tergantung pada peserta didik itu sendiri mau menerapkan dalam realita atau tidak. Dan yang paling penting pendidik sebisa mungkin untuk mengajak siswa untuk terus semangat dalam belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Tugurejo motivasi belajar juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena sebagian siswa kelas V masih memiliki motivasi rendah pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa masih banyak yang ngobrol dengan temannya dan tidak mendengarkan guru ketika mengajar di kelas.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas V bapak david, yang paling menghambat motivasi diri siswa adalah dorongan siswa yang kurang pada materi seperti menentukan ide pokok dan kalimat utama. Menurutnya juga masih banyak siswa yang dalam pembelajaran harus bersifat abstrak, karena materi ide pokok tersebut hanya mengandalkan pemikiran jadi siswa merasa sulit, bosan dan kadang mengantuk di kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat disimpulkan bahwa fakta dilapangan masih banyak siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa mudah bosan, maka diperrlukan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa

---

<sup>8</sup> Rizqi Fendi Nurcahyo, Skripsi “ Implementasi Motivasi Belajar Di MIN 1 Lampung Timur”, (Lampung Timur: IAIN Metro, 2019).

<sup>9</sup> Observasi SDN 2 Tugurejo No: L 02/ 22 04 2024.

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 02/ 23 06 2024.

Indonesia.. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024”.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 2 Tugurejo dengan tujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian adalah tahap penting dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada Motivasi Belajar Siswa dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo?
3. Bagaimana upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo.
3. Untuk menganalisis upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V di SDN 2 Tugurejo Slahung Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis:

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya motivasi pada siswa, sehingga terdapat konsep yang memadai mengenai motivasi belajar ini dan di harapkan bisa menambah semangat dalam belajar dan mengajar.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman guru tentang pentingnya motivasi belajar siswa dengan begitu guru dapat menjadi motivasi bagi siswa khususnya dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa menjadi lebih semangat belajar dan motivasi belajar yang tinggi, dan berguna untuk kedepannya.

**F. Sistematika Pembahasan**

**BAB 1: PENDAHULUAN**, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Jadwal Penelitian.

**Bab II: KAJIAN PUSTAKA**, terdiri dari Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pikir.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu

Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Penelitian, dan Tahapan Penelitian.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**. Hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**. Simpulan dan saran berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Winkel dalam Rusydi menjelaskan motivasi berarti daya penggerak di dalam diri orang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.<sup>11</sup>

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>12</sup>

Motivasi belajar menurut Hamzah B Uno, motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi.

---

<sup>11</sup> Rusydi Nanda dan Fitri Hayati, "Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)", (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), hal 152.

<sup>12</sup> Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", ( Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal 7.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif sebagai hasil dari praktik yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat tumbuh karena faktor intrinsik, seperti hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita cita, dan faktor ekstrinsik berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dari pendapat yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak ataupun pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melaksanakan sesuatu ataupun keinginan untuk melaksanakan sesuatu. Tahap menggerakkan siswa yaitu dengan menyebabkan siswa merasa ada kebutuhan dan melakukan kegiatan belajar.<sup>14</sup> Guru juga sering menggunakan insentif untuk memberi

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2021), hal 23.

<sup>14</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal 7.

motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti pemberian hadiah, ini akan bermanfaat jika mengandung tujuan yang akan memberikan kepuasan terhadap kebutuhan psikologis anak. Oleh sebab itu guru juga dituntut kreatif dan imajinatif dan memberikan insentif yang tepat. Adapun fungsi motivasi menurut Hamalik yaitu, mendorong timbulnya suatu perbuatan tanpa ada motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. Sebagai pengarah, mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang dikehendaki, dan sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan memengaruhi cepat lambat ketika menerima materi pembelajaran.<sup>15</sup>

Uno menjelaskan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam hal ini motivasi belajar memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>16</sup> Adapun Indikator motivasi belajar menurut Uno adalah sebagai berikut.

1) Adanya keinginan dan keinginan untuk berhasil.

Keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan motivasi keberhasilan dalam melaksanakan suatu tugas atau

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, “ Psikologi Belajar dan Mengajar”, ( Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2002) hal 176.

<sup>16</sup> Muhammad Fadhli, “Variabel Belajar”,(Medan: CV. Pusedikra MJ, 2020), Hlm 153

pekerjaan. Siswa yang bermotivasi tinggi cenderung menyelesaikan tugas dengan cepat dan tanpa ragu-ragu.<sup>17</sup>

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Menyelesaikan suatu tugas belum tentu dilatarbelakangi oleh keinginan atau keinginan untuk berhasil. Orang mungkin menyelesaikan tugasnya karena keinginan untuk menghindari kegagalan. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh karena jika tidak menyelesaikan atau gagal menyelesaikan tugasnya, mereka tidak akan dinilai oleh gurunya, ditertawakan oleh temannya, atau dimarahi oleh orang tuanya.<sup>18</sup>

3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

Siswa yang berprestasi di kelas atau yang ingin mendapat peringkat di kelas akan belajar dengan giat dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.<sup>19</sup>

4) Adanya penghargaan dalam Pembelajaran

Adanya ungkapan verbal seperti pujian dan imbalan lainnya atas perilaku baik siswa dan hasil belajar yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif untuk memotivasi siswa belajar.<sup>20</sup>

5) Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya", (Jakarta Timur, CV. Bumi Aksara, 2021), hal. 31.

<sup>18</sup> Ibid, hal 32

<sup>19</sup> Ibid, hal 32

<sup>20</sup> Ibid, hal 32

Simulasi dan permainan merupakan beberapa kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Suasana yang menarik membuat proses pembelajaran menjadi logis dan memastikan selalu diingat dan dipahami. Kegiatan menarik ini juga dapat meningkatkan motivasi dan mendorong pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif di kelas.

21

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dimana siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah segala sesuatu yang relevan dan sesuai dengan tempat berlangsungnya proses pembelajaran serta menunjang kelangsungan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang bersih dan rapi, ruang kelas bebas kebisingan, serta suasana yang nyaman, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan tetap fokus.<sup>22</sup>

Menurut Sardiman dalam Yosefo Gule ada delapan ciri ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan terhadap tugas tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan yang diyakini, 8) senang mencari dan

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 32

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya", (Jakarta Timur, CV. Bumi Aksara, 2021), hal. 32.

memecahkan masalah soal soal.<sup>23</sup> Kemudian pendapat asrori dalam wahyudin nur nasution mengenai indikator siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, antara lain, 1) perhatian terhadap pelajaran rendah, 2) semangat juangnya rendah, 3) mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban yang berat, 4) sulit untuk bisa “jalan sendiri” ketika diberikan tugas, 5) memiliki ketergantungan kepada orang lain, 6) mereka bisa berjalan kalau sudah “dipaksa”, 7), daya konsentrasi kurang, secara fisik mereka ada dikelas mendengarkan, namun pikirannya berada diluar kelas, alias tidak fokus, 8) mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan, 9) mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.<sup>24</sup>

Teori Vroom pada tahun 1964 dalam Octavia bahwa ia mengatakan tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, antara lain, 1) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas, 2) instrumentalis yakni penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas, 3) valensi, adalah respon terhadap seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha yang dilakukan menghasilkan sesuatu melebihi harapan dan

---

<sup>23</sup> Yosefo Gule, “Motivasi Belajar Siswa (studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan keteladanan guru)”, ( Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2022), hal 49.

<sup>24</sup> Wahyudin Nur Nasution, “Pengaruh Pembelajaran dan Motivasi Belajar(Terhadap hasil belajar PAI)”. ( Medan, Perdana Publishing, 2018), hal 47.

motivasi rendah jika usaha yang dilakukan kurang dari apa yang diharapkan.<sup>25</sup>

## 2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik.

### a. Motivasi intrinsik

Menurut Winkel dalam Djamarah, motivasi muncul dari dalam diri seorang tanpa ada bantuan atas orang lain.<sup>26</sup> Dapat diartikan, motivasi intrinsik merupakan motif yang ada didalam diri manusia menjadi aktif dan berfungsi, dan tidak membutuhkan rangsangan dari luar. Motivasi itu intrinsik apabila tujuannya inheren atau bawaan dengan bertemunya situasi belajar dengan kebutuhan dan tujuan siswa untul dapat menguasai nilai dari setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar tdak lain untuk menguasai nilai nilai yang terkandung dalam mata pelajaran bukan karena keinginan seperti ingin dapat pujian, nilai yang baik, ataupun hadiah, mereka akan secara sadar melakukan pembelajaran yang tidak memerlukan motivasi dari luar.<sup>27</sup>

Pada saat kegiatan belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, khususnya ketika belajar mandiri.

---

<sup>25</sup> Shilphy A.Octavia, "Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja", (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2020), hal 56.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, ( Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), hal 150.

<sup>27</sup> Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Depok, PT. RajaGrafindo Persada, 2020) hal, 128.

Seseorang jika tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit dalam melakukan kegiatan belajar terus menerus. Seseorang ataupun siswa yang memiliki motivasi belajar, maka bertekad untuk maju dalam belajar dan memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran yang sudah dipelajarinya.<sup>28</sup>

Menurut Gunarsa dalam Rusydi Ananda, faktor yang memengaruhi motivasi intrinsik yaitu faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu yang telah ada dan diperoleh sejak dilahirkan didunia. Motivasi intrinsik juga diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru perilaku orang lain lambat laun akan menciptakan sesuatu yang menyenangkan, dan dari proses inilah terjadi proses internalisasi terhadap perilaku yang ditiru tersebut, yang menjadi individualitas orang tersebut.<sup>29</sup> Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motif motif yang aktif dan berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar. Jadi motivasi intrinsik ini dapat dikatakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena keinginannya sendiri, tanpa ada ganjaran dan hadiah atas perbuatan yang dilakukan.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

---

<sup>28</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, "Urgensi Motivasi Belajar", (Yogyakarta, Penebar Media Pustaka, 2021), hal 22.

<sup>29</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, "Variabel Belajar Kompilasi Konsep", ( Medan, CV. Pusdikra MJ, 2020), hal. 159.

Motivasi ekstrinsik menurut Djamarah adalah motif motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Siswa yang mendapatkan ganjaran atas apa yang dilakukan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatani tu, dan jika mendapatkan hukuman akan lemah. Dikatakan motivasi ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor faktor situasi belajar. Maksudnya siswa belajar karena menginginkan sesuatu di luaryang dipelajarinya ketika dikelas, seperti nilai tinggi, ingin mendapatkan hadiah, dll. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa belajar, dengan memberikan perangsang untuk digunakan dalam pembelajaran. Jika dalam memberikan motivasi kurang maka bisa membuat siswa menjadi malas, maka dari itu guru harus bisa memberikan motivasi dengan baik guna menunjang interaksi ketika pembelajaran.<sup>30</sup>

Ketika siswa belajar dan berhasil mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran bahasa Indonesia, dan mendapatkan pujian dari orang tua dan siswa lain, maka akan membuat siswa menjadi senang dan semangat yang tinggi. Namun jika nilainya rendah maka membuat siswa cenderung malas dan tidak suka pelajaran bahasa indonesia. Jadi siswa tersebut belajar karena ingin mendapatkan sesuatu atau nilai

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), hal 151.

yang baik, bukan untuk mengetahui sesuatu. Oleh sebab itu dari segi tujuan, motivasi belajar dikatakan didalamnya terdapat aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan dorongan dari luar. buukan berarti motivasi ekstrinsik ini buruk, namun dalam pembelajaran sangat penting. Bisa jadi siswa berubah dalam proses belajar, karena motivasi ekstrinsik ini bisa digunakan ketika dalam pembelajaran kurang menarik.<sup>31</sup> menurut peneliti motivasi ekstrinsik ini bisa digunakan ketika misalkan siswa ada yang malas belajar, dan ketika diberikan hadiah diharapkan akan mengikuti pembelajaran dengan baik, namun tidak dianjurkan untuk selalu menggunakan motivasi ekstrinsik, karena bisar jadi siswa bergantung pada hadiah saja tidak pada mata pelajarannya, cukup dengan sekali di lakukan.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Jika diamati kegiatan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan, serta proses untuk tetap melaksanakan pembelajaran atautidak. Apabila siswa memiliki motivasi belajar maka akan melakukan kegiatan belajar dengan baik. Berikut faktor yang memengaruhi motivasi belajar antara lain, menurut Haris Mujiman dalam Kayyis, faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar, faktor kebutuhan untuk belajar, faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar, faktor faktor kesenangan

---

<sup>31</sup> Nurjan Syarifan, “ *Psikologi Belajar*”, ( Ponorogo, CV. Wade Group, 2015), hal 159.

terhadap ide melakukan kegiatan belajar, faktor pelaksanaan kegiatan belajar, faktor hasil belajar, faktor kepuasan terhadap hasil belajar, faktor karakteristik pribadi dan lingkungan.<sup>32</sup>

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dijelaskan Imron sebagaimana dikutip Siregar dan Nara bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu: 1. Cita-cita atau aspirasi siswa, keinginan untuk mewujudkan cita-cita akan menimbulkan kemauan yang kuat untuk bersemangat belajar sehingga mempertinggi motivasi belajar. 2. Kemampuan siswa, dengan dimilikinya kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka akan timbul kepuasan hati siswa yang pada akhirnya mempertinggi motivasi belajarnya. 3. Kondisi siswa, kondisi jasmani dan psikologis siswa yang stabil akan mempertinggi motivasi siswa, sebaliknya yang labil dan sakit akan menimbulkan rasa enggan serta malas belajar. 4. Kondisi lingkungan siswa, dengan adanya kondisi lingkungan yang aman dan nyaman, maka motivasi belajar siswa akan meningkat. 5. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, dalam hal ini meliputi bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. 6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa, hal ini mencakup upaya di saat belajar dalam kelas di sekolah maupun di luar sekolah. Kepiawaian seorang

---

<sup>32</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, "Urgensi Motivasi Belajar", (Yogyakarta, Penebar Media Pustaka, 2021), hal 32.

guru dalam mengorganisir siswa dalam pembelajaran akan mempertinggi motivasi belajar siswanya.<sup>33</sup>

#### 4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa bukan hal yang mudah, oleh karena itu guru sangat penting untuk mengetahui karakteristik siswanya, dan memiliki kemampuan kreatif untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa, sehingga motivasi belajar siswa bisa meningkat.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Uno, ia mengidentifikasi dua puluh teknik atau cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut adalah teknik meningkatkan motivasi belajar siswa.

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal. Memberikan kata kata seperti baik, bagus kepada siswa setelah melakukan pekerjaan yang diperintahkan akan membangkitkan motivasi belajar siswa.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu.
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- f. Menggunakan materi yang telah dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari

---

<sup>33</sup> Muhammad Fadhli, "Variabel Belajar", (Medan: CV. PusdikrA MJ, 2020), hal 160.

sebelumnya. i. Menggunakan simulasi dan permainan. j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. l. Memahami iklim sosial dalam sekolah. m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. n. Memperpadukan motif-motif yang kuat. o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara. q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. r. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara siswa. s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. t. Memberikan contoh yang positif.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa merupakan suatu usaha guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar tujuan yang dihaapkan dapat tercapai, hasil belajar menjadi lebih baik. Dengan begitu peneliti menggunakan teori tersebut dengan alasan adanya kecocokan untuk mengetahui upaya guru yang nantinya digunakan sebagai landasan wawancara dengan guru bahasa Indonesia.

#### 5. Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri

---

<sup>34</sup> Muhammad Fadhli, "Variabel Belajar", (Medan: CV. PusdikrA MJ, 2020), hal 169.

dalam proses belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang di MI/SD. Hal tersebut mengingat bahasa Indonesia memiliki tingkatan paling tinggi dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan oleh bangsa Indonesia dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Didalam UUD pasal 36 ditetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang sah Negara Republik Indonesia dan digunakan secara resmi baik untuk urusan kenegaraan maupun ke pemerintahan. Maka dari itu pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian yang lebih sungguh-sungguh khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Mengingat, sekolah dasar merupakan sarana paling awal yang menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya.<sup>35</sup>

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 dalam jurnal Muhammad Alfi bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan, kebutuhan, dan minat, sedangkan bagi guru ialah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, dan lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar bahasa

---

<sup>35</sup> Rora Rizky Wandini dkk, "Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)", Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 5, No. 2, 2021.

yang sesuai dengan keadaan sekolah dan juga kemampuan yang dimiliki siswa.<sup>36</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, yang perlu diperhatikan adalah cara berpikir siswa, mulai dari yang konkrit hingga yang abstrak. Ciri utama siswa sekolah dasar adalah adanya perbedaan individu dalam berbagai aspek dan bidang, seperti kecerdasan, kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa, perkembangan kepribadian, dan perkembangan fisik. Semakin meningkat rasa percaya diri, selain berkembangnya keinginan dan emosi tertentu, minat tertentu, kemampuan berpikir semakin menurun, namun masih dalam taraf perspektif, dan semakin berkurang ketergantungannya pada orang dewasa dan kebutuhan perlindungannya akan berkurang dari orang dewasa. Oleh karena itu, setiap guru harus mempunyai keterampilan memilih strategi pengajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Peran guru lebih erat kaitannya dengan keberhasilan siswa, terutama kemampuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Alfi, muhammad, “ Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, Kajian Linguistik, Volume 9 Nomor 2,2021, hal 52.

<sup>37</sup> Ibid, hal 52.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis tema di sekolah dasar, pedagogi tematik disajikan dalam topik yang ditawarkan dalam bentuk mata pelajaran: matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) yang menitikberatkan pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia. Ketika kemahiran berbahasa Indonesia menjadi tujuannya, guru berfokus pada empat aspek kemahiran berbahasa: membaca, menulis, mendengarkan, dan berinteraksi. Kurikulum 2004 menyatakan bahwa bahasa dan sastra Indonesia mempunyai standar kompetensi yang ditujukan untuk pengajaran bahasa. Oleh karena itu, belajar bahasa berarti dan belajar sastra berarti menghormati manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara lisan dan tulisan siswa.<sup>38</sup>

Pada konteks tenaga kependidikan, bahwa seharusnya arah kebijakan pemerintah dalam peningkatan dan upaya lembaga pendidikan dalam menerjemahkannya mesti diejawantahkan dengan menajamkan skill ke bahasaan dan kepiawaian

---

<sup>38</sup> Arista Kustyamegasari dan Agung Setyawan, “Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6Kamal”, Universitas Trunojoyo Madura, hal 583.

melakukan pembelajaran, bereksplorasi dengan melakukan kajian-kajian dan terlibat dalam penelitian-penelitian ilmiah kebahasaan. Karena pada esensinya untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia, perlu diperhatikan “fasilitas fisik” yang baik dan memadai, tujuan yang jelas, guru yang memiliki *qualified*, lingkungan yang *favorable*, siswa yang siap menerima pembelajaran, pengaturan penyelenggaraan yang baik, dan buku teks yang baik dan ditentukan oleh banyak komponen yang saling terintegrasi satu dengan yang lainnya. Di antara komponen-komponen itu adalah tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, interaksi belajar-mengajar, evaluasi hasil belajar, siswa dan komponen guru.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya keberhasilan pendidikan bahasa Indonesia memerlukan sinergitas dari berbagai kalangan yang berperan dalam dimensinya masing-masing. Peran strategis pemerintah dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana mencari formula formulatif yang termanifestasikan dalam sistem kurikulum pendidikan. Sementara peran lembaga pendidikan adalah mendisposisikan kurikulum

---

<sup>39</sup> Arista Kustyamegasari dan Agung Setyawan, “Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuwah 6Kamal”, Universitas Trunojoyo Madura, hal 584.

pendidikan agar compatible dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun fokus pembelajaran bahasa Indonesia adalah bagaimana siswa memiliki keterampilan berbahasa dengan baik. Berdasarkan Permendikbud no 57 tahun 2014 dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk menciptakan kemampuan peserta didik agar memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar. Melalui kegiatan bertanya, menjawab dan saling bertukar pendapat dengan temannya diharapkan peserta didik memperoleh kemampuan berpikir kritis. Bahasa merupakan alat yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengekspresikan dirinya. Melalui bahasa setiap orang akan lebih mudah mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakan oleh dirinya, baik berupa perasaan, ide, pendapat, dan keinginan yang dimilikinya.<sup>40</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pertama, Hasil penelitian oleh Risqi Fendi Nurcahya, tahun 2019, dengan judul "Implementasi Motivasi Belajar di MIN 1 Lampung Timur". Berdasarkan penelitian ini peneliti dalam skripsi menggunakan pendekatan kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa pendidik di MIN 1 Lampung Timur memberikan motivasi belajar kepada peserta didik

---

<sup>40</sup> Rora Rizky Wandini dkk, "Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)", Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 5, No. 2, 2021

menggunakan pengalaman untuk memecahkan suatu masalah yang timbul dalam kelas. Begitupun para pendidik lain dalam memberikan motivasi dengan cara masing masing, oleh karena itu, motivasi itu tergantung pada peserta didik itu sendiri mau menerapkan dalam realita atau tidak, dan yang paling penting pendidik sebisa mungkin untuk mengajak siswa untuk terus semangat dalam belajar.<sup>41</sup> Studi ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang dalam hal persamaan variabel penelitian yaitu motivasi belajar dan jenis penelitian. Namun, terdapat perbedaan dalam hal metode pengumpulan data, penelitian terdahulu tidak menggunakan angket dan penelitian sekarang menggunakan angket.

Kedua, Hasil penelitian oleh Wina Sukmanasari, tahun 2018, dengan judul " Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Media Gambar dan Metode Picture And Figure pada Mapel IPS Tema Dokumen Diri dan Dokumentasi". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan PTK. Dapat disimpulkan bahwa presentase kenaikan motivasi belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yang awalnya 67% naik sampai 83,1%.<sup>42</sup> Penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dengan penelitian sekarang dalam hal variabel penelitian yaitu motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah jenis

---

<sup>41</sup> Rizqi Fendi Nurcahyo, Skripsi " Implementasi Motivasi Belajar Di MIN 1 Lampung Timur", (Lampung Timur: IAIN Metro, 2019).

<sup>42</sup> Wina Sukmanasari, Skripsi: " Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Media Gambar Dan Metode Picture And Figure Pada Mapel IPS Tema Dokumen Diri Dan Keluarga" , (Jakarta: UMJ, 2018).

pendekatan yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan PTK, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif.

Ketiga, Hasil penelitian oleh Emi Emiliawati, tahun 2021, dengan judul "Motivasi Belajar Siswa Atas Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo". Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode cooperative script ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, tidak ada siswa yang hanya duduk dan mendengarkan. Dengan begitu siswa merasa tertantang untuk aktif karena dalam penerapannya siswa disuruh untuk diskusi dan kemudian menyampaikan pendapatnya dihadapan teman temannya. Jadi disitu siswa menjadi semangat dalam menyelesaikan masalahnya sendiri terutama dalam penerapan metode ini.<sup>43</sup> Penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dengan penelitian sekarang dalam hal variabel penelitian yaitu motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah subjek yang diteliti lebih spesifik, sedangkan penelitian sekarang subjek nya lebih banyak satu kelas.

Keempat, Hasil penelitian oleh Asmi Aziz, tahun 2022, dengan judul "Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Blended Learning

---

<sup>43</sup> Emi Emiliawati, Skripsi: “ Motivasi Belajar Siswa Atas Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

Siswa Kelas VII MTs Negeri Kota Palopo". Pendekatan pada penelitian ini kuantitatif deskriptif. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika ketika offline atau online ditentukan oleh minat dan motivasi siswa itu sendiri. Dengan begitu memudahkan peneliti untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dengan online maupun offline.<sup>44</sup> Penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan dengan penelitian sekarang dalam hal variabel penelitian yaitu motivasi belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam hal metode penelitian, penelitian terdahulu diatas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif. Selain itu perbedaan dalam hal teori, penelitian terdahulu menggunakan teori Sardiman, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori Hamzah B. Uno.

Kelima, hasil penelitian oleh Fitri Sumiati, tahun 2019, dengan judul“ Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari dorongan internal adalah sebesar 78,29% dengan kategori tinggi, motivasi dengan dorongan eksternal sebesar 73,49% dengan kategori sedang. Tingkat motivasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019 adalah

---

<sup>44</sup> Asmi Aziz, Skripsi: “Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Blended Learning Siswa Kelas VII MTs Negeri Kota Palopo”, (Sulawesi Selatan: IAIN Palopo, 2022).

kategori sedang dengan persentase 75,89%.<sup>45</sup> Penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dengan penelitian sekarang dalam hal variabel penelitian yaitu motivasi belajar siswa. Namun terdapat perbedaan dalam hal pendekatan yang digunakan, penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif. Selain itu subjek yang diteliti lebih dari 100 subjek, sedangkan penelitian sekarang subjek yang diteliti lebih sedikit yaitu 15 subjek.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara penelitian sekarang dan juga penelitian terdahulu, maka perlu diketahui bahwa penelitian terdahulu menganalisis variasi motivasi belajar siswa saja, ataupun upaya meningkatkan motivasi belajar saja. Penelitian terdahulu masih bersifat spesifik dalam menganalisis. Penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui lebih rinci dari kategori motivasi belajar siswa, faktor yang memengaruhi, dan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, yang belum ada dalam penelitian sebelumnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Motivasi adalah salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar, sehingga memiliki pengaruh besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak bisa berdiri sendiri

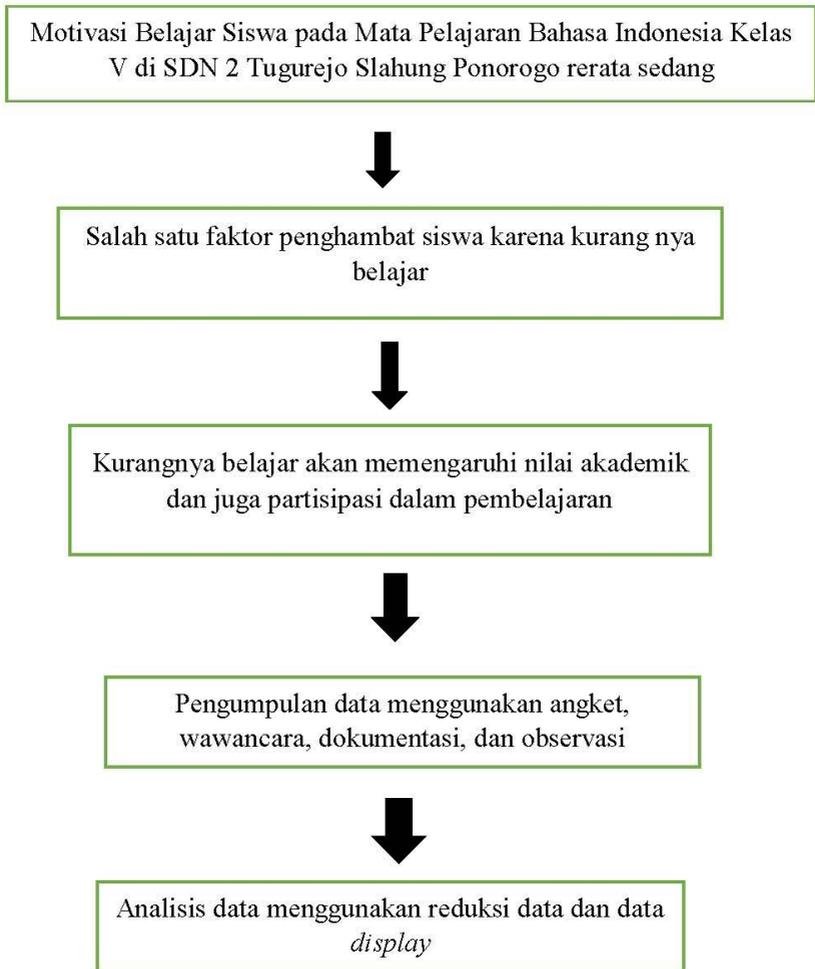
---

<sup>45</sup> Fitri Sumiati, Skripsi: “ Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019”, (Pekanbaru: UMR, 2019).

melainkan adanya dukungan secara sosial seseorang menuju sasaran yang dikehendaki. Dalam hal belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika ada kemauan untuk maju. Disebut motivasi karena motivasi sendiri merupakan dorongan yang menggerakkan seorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai siswa dan proses pembelajaran, guru juga berperan dalam membantu belajar siswa dan memberikan motivasi untuk lebih baik, maka dari itu perlu adanya cara atau upaya yang harus guru berikan kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran dan juga hasil belajar yang baik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang bisa menentukan dan juga mendorong siswa untuk belajar dengan konsentrasi dan semangat ketika menerima pelajaran bahasa Indonesia khususnya, sehingga nantinya bisa tercapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang meningkat, disamping motivasi belajar yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

P O N O R O G O

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau peristiwa yang bersifat alami. Prosedur penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis yang di peroleh dari orang orang yang diamati atau informan.<sup>46</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek alamiah yang mana peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci dan lingkungan langsung sebagai sumber data.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian dengan memperlihatkan status soaial manusia, objek, situasi, perspektif, atau jenis kejadian saat ini.<sup>47</sup> Penelitian ini berusaha menjelaskan secara terperinci mengenai motivasi belajar siswa dan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih semangat dan lebih giat lagi. Dengan mengetahui motivasi belajar siswa menjadikan contoh dan motivasi siswa lain pada pembelajaran bahasa Indonesia. Cara guru meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu celah untuk memberikan dampak yang baik untuk siswa di kemudian waktu pada pembelajaran

---

<sup>46</sup> Sapto Haryoko, dkk, “Analisis Data Penelitian Kualitatif”, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hal. 123.

<sup>47</sup> Zuchri Abdussamad, “Metode Penelitian Kualitatif”, ( Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal, 90.

bahasa Indonesia. Peneliti menggali informasi sedalam dalamnya dari berbagai sumber, dan berusaha menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tugurejo. Dengan subjek kelas IV Tahun ajaran 2023/2024, yang beralamat di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti menemukan peristiwa yang terkait dengan masalah penelitian saat melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan variabel dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini relevan dengan kejadian yang ada di sekolah SDN 2 Tugurejo. Selain itu peneliti melakukan penelitian di sekolah ini dikarenakan ketertarikan peneliti ketika mengamati siswa yang ketika pembelajaran beberapa siswa yang tidak semangat ketika belajar bahasa Indonesia dengan begitu juga diperlukan upaya guru untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen, atau statistik guna keperluan penelitian. Pendapat Ibrahim mengenai data, bahwa data dalam suatu penelitian, dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder yang diperoleh dari sumber data utama (data primer) dan sumber data tambahan (sekunder).

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di tempat penelitian atau objek

penelitian yang memuat informasi tentang yang akan diteliti.<sup>48</sup> Data primer merupakan suatu informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian. Data primer menjadi penentu utama karena dengan data itulah pertanyaan utama dalam penelitian dijawab.<sup>49</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui wawancara yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa kelas 5 SDN 2 Tugurejo. Dan data primer berupa angket siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan.. Data sekunder memuat informasi yang relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung. Data sekunder tidak mampu menggambarkan secara luas suatu informasi namun data sekunder dapat memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.<sup>50</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu profil SDN 2 Tugurejo dan dokumentasi selama penelitian, modul ajar, dan data siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategi dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data dilapangan guna menjawab fokus penelitian, maka

---

<sup>48</sup> Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarmasin: Antasari Prees, 2011), hal,71.

<sup>49</sup> Sapto haryoko"Analisis Data Penelitian Kualitatif" ( Makassar, Badan PenerbitUNM: 2020) HLM. 122.

<sup>50</sup> Ibid 122.

peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Wawancara atau adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan dengan tujuan mendapatkan informasi atau data dengan cara bertanya langsung dengan informan yang menjadi subjek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara, dialog yang digunakan sesuai dengan pedoman yang sudah divalidasi, Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan.<sup>51</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah dengan guru dan siswa, dilakukan secara berturut dari minggu pertama pada tanggal 22 april kepada siswa dan pada tanggal 2 mei wawancara dengan guru bahasa Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, faktor yang memengaruhi dan juga upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan. Dapat dikatakan observasi merupakan suatu cara mengambil informasi dengan media pengamatan. Observasi lebih efektif

---

<sup>51</sup> Syafrida hafni sahir, “ metodologi penelitian”, (jogjakarta, penerbit KBM Indonesia: 2021) hlm. 29.

apabila dilengkapi dengan format instrumen yang disusun berdasarkan kejadian yang akan digambarkan. Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi yaitu mengkaji informasi selengkap mungkin dari aspek subjek yang diteliti. Hal yang perlu diperhatikan adalah peneliti harus fokus, dan membuat catatan lapangan dan menghindari kata sifat interpretatif, dan yang terakhir adalah kehadiran peneliti tidak mengganggu kegiatan subjek yang diteliti.<sup>52</sup> Peneliti juga melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk memahami peristiwa dan gejala yang ada, dengan yang diberikan oleh yang diteliti. Tidak hanya mengamati namun juga melakukan wawancara dan memahami batas batas mengikuti kegiatan yang diteliti.<sup>53</sup> Peneliti pada kegiatan observasi terjun ke lapangan di SDN 2 Tugurejo untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar mendapatkan data yang lebih akurat. Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil dokumentasi dan pedoman observasi yang telah di validasi sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah informasi berupa

---

<sup>52</sup> Hardani, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta: 2020) hlm. 263.

<sup>53</sup> Mamik, "Metodologi Kualitatif", (Surabaya, Zifatama Publisher: 2015), hlm 98.

dokumen terekam atau tertulis. Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.<sup>54</sup>

Pada tahap dokumentasi peneliti mengambil foto selama penelitian, kemudian rekaman wawancara. Foto merupakan hal yang penting karena digunakan untuk mengabadikan kegiatan siswa. Rekaman juga penting untuk mengingat apa yang diucapkan oleh narasumber, sehingga dapat didengarkan kembali apabila ada kesalahan jawaban. Dengan begitu dokumentasi bisa akurat.

#### 4. Angket

Metode angket (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui memberi sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Jenis angket yang peneliti gunakan adalah kuesioner semi terbuka, yaitu pilihan jawaban sudah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian diberikan kesempatan untuk menjawab sesuai dengan keinginan responden.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa mengenai motivasi belajar siswa, terdapat 2 indikator dan 6 sub indikator

---

<sup>54</sup> Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarmasin: Antasari Prees, 2011), hal,75

<sup>55</sup> Slamet widodo dkk, " Buku Ajar Metode Penelitian", ( Pangkalpinang, CV. Science Techno Direct: 2023) hlm. 161.

dan kemudian dijabarkan menjadi 27 pernyataan, sesuai dengan teori Hamzah B. Uno.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan kemudian dilanjutkan terus hingga selesainya kejenuhan data. Kegiatan analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

##### **1. Data *Reduction* ( reduksi data)**

Reduksi data adalah cara berpikir sensitif yang memerlukan keleluasaan wawasan yang tinggi. Untuk peneliti yang baru melakukan penelitian, bisa mendiskusikan pada teman atau orang lain yang mampu. Dengan berdiskusi maka akan wawasan akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Jumlah data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak dan harus dicatat secara cermat dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, kumpulan data mereka akan semakin besar, dan kompleks. Oleh karena itu analisis data dengan reduksi data harus segera dilakukan. Mereduksi data berarti merangkumnya, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan

lebih banyak data dan melakukan pencarian jika diperlukan.<sup>56</sup>

Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dari data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara motivasi belajar siswa, dan wawancara guru yang nantinya hasil dari angket dan wawancara tersebut tidak semua dicantumkan dalam laporan penelitian. Peneliti kemudian meringkas dan dikelompokkan sesuai tema yang di deskripsikan oleh peneliti.

## 2. Data *Display* (penyajian data)

Data Penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian sederhana, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain. Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pembelajaran. Selain itu, sebaiknya penyajian data dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, dan diagram selain teks deskriptif..<sup>57</sup> Pada tahap ini, penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Dari hasil angket dan wawancara diharapkan setiap data bisa dipahami oleh pembaca.

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Miles dan Huberman dalam Zuchri, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan yang

---

<sup>56</sup> Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", ( Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal, 163.

<sup>57</sup> Ibid, 164.

disajikan pada awalnya masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tahap pengumpulan data selanjutnya tidak menemukan bukti substansial yang mendukungnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan.<sup>58</sup>Peneliti menarik kesimpulan mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Moleong menyebutkan, ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan adalah sebagai berikut.

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut adalah untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi realitas yang ada dalam konteks penelitian, ketika data tentang peristiwa dan hubungan yang berbeda dikumpulkan dari pandangan yang berbeda. Dengan kata lain, triangulasi

---

<sup>58</sup> Ibid, 164.

memungkinkan . peneliti meninjau kembali hasil dengan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori berbeda. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukannya dengan cara:

- a) Mengajukan berbagai jenis pertanyaan.
- b) Periksa menggunakan sumber data yang berbeda.
- c) Gunakan metode yang berbeda untuk dapat melakukan pemeriksaan keandalan pada data.<sup>59</sup>

Pada tahap ini, peneliti memeriksa data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Data yang sudah diperoleh dari ngket kemudian diperiksa dengan teknik wawancara. Dan peneliti juga membandingkan data wawancara dengan data observasi yang terkait pada fokus penelitian. Kemudian penelitian ini diperoleh dari narasumber dan data observasi diperoleh di lapangan lalu dibandingkan. Apabila dalam pebandingan data terdapat perbedaan, maka peneliti harus mencari data yang valid.



---

<sup>59</sup> Adhi Kusumastuti, “ Metode Penelitian Kualitatif”, ( Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), Hal, 74.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI 2  
TUGUREJO
- b. NPSN : 20509843
- c. Kabupaten : Ponorogo
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Alamat : Desa Tugurejo,  
Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo

##### **2. Profil singkat SDN 2 Tugurejo**

Sekolah Dasar Negeri 2 Tugurejo terletak di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo tepatnya berada di akses jalan menuju ke Kabupaten Pacitan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di selatan Kabupaten Ponorogo. SDN 2 Tugurejo merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kab. Ponorogo yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan NPSN 20509843 dan terakreditasi B. SDN 2 Tugurejo berdiri pada tahun 1951 dan menjadi Sekolah Dasar ke-2 di Desa Tugurejo. Letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat Desa Tugurejo. Kegiatan pembelajaran dilakukan dari hari senin sampai dengan hari sabtu.

### **3. Letak Geografis**

SDN 2 Tugurejo Secara geografis SDN 2 Tugurejo terletak di Jl. Ponorogo-Pacitan KM 26, Tugurejo, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo, Jawa Timur dengan kode pos 63463.

### **4. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 2 Tugurejo**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SDN 2 Tugurejo memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut :

- a. Visi  
“Berprestasi, Terdidik, Terampil, Beriman, dan Berbudaya”
- b. Misi
  1. keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
  2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang bernuansa pakem.
  3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.

### **5. Sarana dan Prasarana SDN 2 Tugurejo**

Sarana dan prasarana yang ada di SDN 2 Tugurejo diantaranya :

**Tabel 4.1 Sarana & Prasarana**

No	Sarana / Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6

2	Ruang Guru + Kepsek	1
3	Koperasi	1
4	Dapur	1
5	Kamar Mandi	2
6	Meja	-
7	Kursi	-
8	Bola Voli	3
9	Drum Band	1Paket

## 6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 2 Tugurejo

Berikut data pendidik guru beserta karyawan di Sekolah Dasar Negeri 2 Tugurejo, Slahung Ponorogo.

**Tabel 4.2 Data Pendidik**

No	Nama	Jabatan	NIP
1	Sutrisno, S.Pd	Kepala Sekolah	196808161994031007
2	Helmi Zahrul F, S.Pd SD	Guru Kelas IV	199006022020121009
3	Anton Pudyo P, S.Pd	Guru Kelas VI	197605192014061001
4	David Agung S, S.Pd SD	Guru Kelas V	-

5	Ery Dwi H, S.Pd	Guru Kelas II	-
6	Ninawati Andriani, S.Pd	Guru PAI	-
7	Yudi Purnanto	Penjaga	-

## 7. Data Siswa SDN 2 Tugurejo

Berikut data siswa kelas I sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Tugurejo, Slahung Ponorogo :

**Tabel 4.3 Data Siswa**

No	Kelas	Jumlah
1	I	19
2	II	14
3	III	17
4	IV	15
5	V	16
6	VI	15

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 SDN 2 Tugurejo Slahung

Deskripsi hasil penelitian dimaksudkan untuk menyampaikan data yang telah didapatkan setelah melakukan penelitian lapangan. Penelitian ini difokuskan pada analisis motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 di SDN 2 Tugurejo. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 terdapat materi yang siswa merasa kesulitan khususnya dalam menentukan sesuatu yang masih abstrak seperti menentukan ide pokok, kalimat utama, dan kalimat dalam sebuah teks paragraf. Selain itu siswa juga merasa bosan saat pembelajaran, dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia yang banyak membaca dan menulis, maka dari itu untuk mengetahui motivasi belajar siswa di lihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa yang diukur setelah pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan angket dan kemudian diperkuat dengan wawancara. Peneliti menyebarkan angket di SDN 2 Tugurejo pada hari selasa, 22 April 2024. Sebelum itu peneliti melakukan validasi ke validator dan setelah itu peneliti menyebarkan angket ke responden yaitu di ruang kelas v SDN 2 Tugurejo Slahung. Angket tersebut berisi pernyataan mengenai motivasi belajar siswa. Yang mana terdapat 2 indikator dan 6 sub indikator, kemudian disusun menjadi 27 butir pernyataan. Adapun pernyataan pernyataan tersebut dikategorikan menjadi 2 yaitu pernyataan positif dan negatif.

Angket motivasi belajar siswa sebanyak 27 butir pernyataan tersebut, terdapat 3 alternatif jawaban,

berdasarkan teori skala likert <sup>60</sup> yaitu SL = Selalu, SR = Sering, RG = Ragu Ragu, KD = Kadang Kadang, TP = Tidak Pernah. Dengan skor SL= 5, SR = 4, RG = 3, KD = 2, TP =1. Setelah siswa mengisi angket nantinya akan dijumlah skornya kemudian disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan interval angka 1 sampai 100. Adapun jumlah skor perolehan instrumen dibagi skor maksimal 135 kemudian dikali 100. Hasil penilaian kemudian dirumuskan dalam kriteria motivasi belajar siswa. Berikut kriteria motivasi belajar menurut Arikunto dalam Zainal Mustafa<sup>61</sup>.

**Tabel 4.4 Kriteria Penilaian**

<b>Angka 0 sampai 100</b>	<b>Kategori</b>	<b>Responden</b>
35 Sampai 54	Motivasi Rendah	3
55 sampai 74	Motivasi Sedang	10
75 sampai 100	Motivasi Tinggi	2

Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang Motivasi Belajar yang telah diisi oleh siswa kelas 5 SDN 2 Tugurejo dengan jumlah siswa atau responden 15, yang kemudian peneliti koreksi satu persatu kemudin

---

<sup>60</sup> Sidik priadana, “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Tangerang, Pascal Books: 2021) hlm 180

<sup>61</sup> Zainal Mustafa, “Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi”, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), hlm 67.

diberi nilai sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan skor yang diperoleh oleh setiap siswa dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan motivasi belajar yang dimiliki. Berikut didapatkan hasil angket motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 2 Tugurejo.

**Tabel 4.5 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa.**

No	Kode Nama	Skor MB	Nilai	Kriteria
1	Alfin ALF	-	-	-
2	Akbar AKB	80	54	Rendah
3	Azahra AZH	91	67	Sedang
4	Desi DS	73	53	Rendah
5	Dafa DF	84	62	Sedang
6	Fitri FTR	82	60	Sedang
7	Nazarta NZT	98	75	Tinggi
8	Felix FLX	79	50	Rendah
9	Gilang GL	94	69	Sedang
10	Gisel GSL	86	68	Sedang
11	Jasmin JSM	87	64	Sedang

No	Kode Nama	Skor MB	Nilai	Kriteria
12	Justin JST	86	63	Sedang
13	Haikal HKL	81	60	Sedang
14	Kalila KL	98	76	Tinggi
15	Mega MG	90	66	Sedang
16	Rafa RF	94	69	Sedang

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, dari 15 siswa diperoleh rata rata skor siswa dalam satu kelas yaitu 63,73. Rata rata nilai siswa tersebut dapat diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa kemudian dibagi banyaknya siswa yaitu 15. Kemudian di peroleh Motivasi belajar siswa dengan kategori tinggi terdapat 2 siswa, motivasi belajar siswa dengan kategori sedang terdapat 11 siswa, dan motivasi belajar siswa dengan kategori rendah terdapat 3 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bahwa 13,3% siswa mendapatkan skor tinggi, 66,6% siswa mendapatkan skor sedang, dan 20% siswa mendapatkan skor rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah.

### Grafik Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Tugurejo



**Gambar 4.1 Grafik Motivasi Belajar Siswa Kelas V**

Kemudian setelah diperoleh hasil dari penyebaran angket akan dipilih 6 siswa untuk wawancara menggunakan Teknik *Purposive Sampling*<sup>62</sup> dengan beberapa pertimbangan, yaitu 6 siswa tersebut sudah mewakili siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Sampel tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu motivasi belajar tinggi 2 siswa, motivasi belajar sedang 2 siswa, dan motivasi belajar rendah 2 siswa. Hal ini bertujuan untuk selanjutnya sebagai subjek wawancara mengenai motivasi belajar siswa dan untuk memperkuat angket motivasi belajar siswa.

<sup>62</sup> Akhmad Fauzy, “Metode Sampling”, (Tangerang, Universitas Terbuka: 2019) hlm 1.25

**Tabel 4.6 Siswa Sebagai Sampel**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI MB</b>	<b>KATEGORI</b>
1.	Nazarta (Nzt)	75	Tinggi
2.	Kalila (KL)	76	Tinggi
3.	Azahra (AZR)	67	Sedang
4.	Gilang (GL)	69	Sedang
5.	Akbar (AKB)	54	Rendah
6.	Felix (FLX)	50	Rendah

**2. Analisis Deskriptif Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas 5 dan Wawancara dengan Subjek Motivasi Belajar Siswa Tinggi, Sedang, dan Rendah.**

Dalam penelitian ini, data data tentang motivasi belajar siswa di ketahui dengan adanya angket kemudian di deskripsikan. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa kelas 5 dengan jumlah responden 15 terdapat 27 pernyataan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat rincian di bawah ini.

**A. Sub Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil**

Berikut sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, terdapat 8 pernyataan, dan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 dari sub indikator adanya hasrat

dan keinginan berhasil dengan rincian sebagai berikut.

Pada pertanyaan positif pertama nomor soal 1 pada sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, siswa memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak 6 siswa, inisial JST, RF, DF, LC, NZT, JSM, menunjukkan bahwa memiliki motivasi belajar kategori tinggi. Siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak 2 siswa, dengan inisial GSL, MG, GL. Menunjukkan bahwa memiliki motivasi sedang. Siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 2 sebanyak 5 siswa, dengan inisial AZH, DS, FLX, NRF, AKB, HKL. Menunjukkan bahwa memiliki motivasi belajar rendah.<sup>63</sup>

Hal ini juga diperkuat melalui wawancara dengan motivasi belajar tinggi NZT dan KL bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu berusaha mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Kemudian wawancara dengan motivasi belajar sedang inisial AZH dan GL, bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sering mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Dan terakhir wawancara dengan inisial AKB dan FLX, bahwa kadang kadang dalam mengerjakan tugas bahasa Indonesia.<sup>64</sup>

Pada pertanyaan positif kedua nomor soal 2, siswa memberi tanggapan selalu dengan skor 5

---

<sup>63</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>64</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

sebanyak 4 siswa, dengan inisial JST, RF, LC, NZT. Menunjukkan bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak 2 siswa, dengan inisial ,JSM, NRF. Menunjukkan bahwa memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3, sebanyak siswa, dengan inisial FLX, HKL, AKB. Menunjukkan bahwa memiliki motivasi belajar sedang. Siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 2 sebanyak siswa, dengan inisial MG, GL, GSL, AZH, DS. Menunjukkan bahwa memiliki motivasi belajar sedang. Kemudian siswa memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 5 sebanyak 1 siswa, inisial DF. Menunjukkan bahwa memiliki motivasi belajar rendah. <sup>65</sup>

Hal tersebut juga diperkuat melalui wawancara dengan subjek motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Subjek motivasi belajar tinggi dengan inisial NZT dan KL bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia apabila ada tugas rumah bahasa Indonesia langsung mengerjakan tugas tersebut sepulang sekolah. Kemudian wawancara dengan motivasi belajar sedang inisial AZH dan GL, bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga langsung mengerjakan tugas rumah. Selanjutnya wawancara dengan subjek motivasi belajar rendah inisial AKB

---

<sup>65</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

dan \FLX, bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia apabila ada tugas rumah bahasa Indonesia tidak langsung mengerjakan, dikerjakan apabila sudah mendekati hari sebelum mata pelajaran bahasa Indonesia dimulai.<sup>66</sup>

Pada pertanyaan negatif pertama dengan nomor soal 3 di angket, siswa memberi tanggapan sering dengan skor 2 sebanyak siswa, dengan inisial DF, FLX, RF, GL, NZT, AZH, DS. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi rendah. Kemudian siswa memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 4 MG, NRF, AKB, HKL, LC, GSL, JSM. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi sedang. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 5 sebanyak siswa, dengan inisial JST. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi.<sup>67</sup>

Selanjutnya diperkuat dengan wawancara subjek NZT dan KC bahwa pernyataan ini NZT sering mengerjakan tugas saat mendekati batas waktu pengumpulan. Dan inisial KL tidak pernah mengerjakan pada saat mendekati batas waktu pengumpulan. Selanjutnya wawancara dengan subjek motivasi sedang, dengan inisial AZH dan GL, bahwa siswa tersebut mengerjakan tugas bahasa Indonesia jika sudah mendekati batas waktu pengumpulan. Dan wawancara dengan subjek

---

<sup>66</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

<sup>67</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

motivasi belajar rendah inisial AKB dan FLX, bahwa dalam siswa tersebut juga sering mengerjakan tugas ketika sudah mendekati batas waktu.<sup>68</sup>

Kemudian pertanyaan positif ketiga pada soal nomor 4, siswa memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak siswa, inisial MG, NRF, DF, AKB, HKL, JST, RF, LC, GL, GSL, NZR, JSM. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan sering, dengan skor 4 sebanyak siswa, dengan inisial AZH, DS. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar sedang. Dan siswa yang memberi tanggapan ragu dengan skor 3 sebanyak 1 siswa, inisial FLX, menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar rendah.<sup>69</sup> Hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan siswa kategori tinggi dengan inisial NZT dan LC, bahwa tidak putus asa walau mendapatkan nilai rendah pada pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian wawancara dengan siswa motivasi belajar sedang dengan inisial AZH dan GL, bahwa tidak akan putus asa ketika mendapat nilai rendah. Selanjutnya wawancara dengan subjek motivasi rendah inisial AKB dan

---

<sup>68</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

<sup>69</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

FLX, bahwa tidak mudah putus asa ketika nilai pelajaran bahasa Indonesia rendah.<sup>70</sup>

Selanjutnya pertanyaan positif keempat pada nomor soal 5, siswa memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak siswa, inisial MG, LC, NRF, DF, JST, RF, GSL, JSM, GL, AZR. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi. Siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak, inisial AKB, NZT, HKL, DS. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar siswa sedang. Dan siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 2 sebanyak 1 siswa, inisial FLX. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar sedang. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara dengan siswa motivasi tinggi inisial NZT dan LC, bahwa akan lebih giat agar mendapat nilai yang memuaskan. Kemudian wawancara dengan siswa motivasi belajar sedang inisial AZH dan GL, bahwa akan selalu belajar pelajaran bahasa Indonesia dengan giat agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Kemudian siswa dengan motivasi belajar rendah inisial AKB dan FLX, bahwa dalam pertanyaan ini inisial AKB dirumah belajar jika besok ada pelajaran bahasa Indonesia. Dan inisial FLX kadang belajar pelajaran bahasa Indonesia kadang sudah ketiduran.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

<sup>71</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

Kemudian pertanyaan negatif kedua pada nomor soal 6, siswa memberi tanggapan sering dengan skor 2 sebanyak siswa, inisial JSM, GL, RF, DF, HKL, DS, FLX, LC, NRF, AKB. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar sedang. Sellanjutnya siswa yang membri tanggapan selalu dengan skor 1 sebanyak siswa, dengan inisial GSL, NZR, MG. AZH, JST. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar sedang karena selalu puas dengan hasil ulangan bahasa Indonesia karena mereka sudah belajar secara maksimal.<sup>72</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan siswa motivasi tinggi inisial NZT dan LC. bahwa pada pertanyaan ini cukup puas dengan hasil ulangan bahasa Indonesia karena sudah berusaha dengan maksimal. Dan kemudian wawancara dengan siswa motivasi sedang inisial GL dan AZH bahwa sudah cukup puas dengan hasil ulangan bahasa Indonesia karena sudah berusaha dengan maksimal. Kemudian wawancara dengan siswa motivasi belajar rendah inisial AKB dan FLX, bahwa cukup puas dengan hasil ulangan bahasa Indonesia karena sudah belajar dengan maksimal.<sup>73</sup>

Kemudian pertanyaan positif kelima pada angket nomor soal 7, siswa yang memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak 4 siswa, dengan inisial DF, JSM, RF, JST. Menunjukkan bahwa siswa tersebut

---

<sup>72</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>73</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

memiliki motivasi tinggi karena dalam soal tersebut siswa akan berusaha mencari jawaban jika ada soal bahasa Indonesia yang sulit. Kemudian siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 kategori sedang sebanyak 8 siswa, inisial FLX, LC, NZT, AZR, MG, NRF, DS, GSL. Selanjutnya siswa memberi tanggapan ragu ragu dengan skor angket 3 sebanyak siswa, inisial HKL, GL, AKB. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi rendah.<sup>74</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara siswa motivasi tinggi NZT dan LC, bahwa hasil wawancara dengan siswa tersebut ketika ada pertanyaan sulit namun tetap berusaha mencari jawaban dirinya sendiri. Wawancara dengan subjek motivasi belajar sedang inisial AZH dan GL, bahwa hasil wawancara dengan siswa tersebut ketika ada pertanyaan sulit akan berusaha mencari tahu sendiri. Dan hasil wawancara dengan siswa motivasi rendah subjek AKB dan FLX, bahwa siswa tersebut inisial FLX berusaha mencari jawaban sendiri, dan inisial AKB mencari jawaban sendiri namun juga kadang meminta jawaban dari teman.<sup>75</sup>

Kemudian pertanyaan negatif pada soal angket nomor 8, siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 5 sebanyak 3 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan inisial DF, RF, JST.

---

<sup>74</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>75</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

Menunjukkan bahwa dalam pertanyaan ini siswa tersebut memiliki motivasi tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan kadang kadang sebanyak 5 siswa dengan inisial GL, AKB, HKL, MG, GSL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan ragu ragudengan skor 3 sebanyak 2 siswa inisial JSM, NRF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini termasuk kategori sedang. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 2 sebanyak 3 siswa LC, AZH, DS. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi sedang dalam pertanyaan nomor 8 ini. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan selalu dengan skor 1 sebanyak 2 siswa inisial FLX, NZT, menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi rendah dalam pertanyaan nomor 8 ini.<sup>76</sup>

Hal tersebut dapat diketahui melalui wawancara dengan siswa kategori motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Subjek motivasi tinggi dengan inisial NZT dan LC, bahwa siswa tersebut inisial NZT dan FLX ketika ada soal bahasa Indonesia akan menjawab sesuai hati nurani. Inisial LC dan AZH bahwa dalam wawancara pernah menjawab sesuai hati nurani kadang tak beraturan. Siswa dengan inisial GL dan AKB bahwa dalam wawancara jika

---

<sup>76</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

ada soal bahasa Indonesia yang sulit akan mencari jawaban dengan tekun.<sup>77</sup>

### **B. Sub Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar**

Berikut sebaran jawaban untuk setiap pertanyaan sub indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar terdapat 4 pertanyaan dan menunjukkan tanggapan responden tentang motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas 5 dari sub indikator di atas dengan rincian sebagai berikut.

Pada pertanyaan positif pertama pada sub indikator adanya nomor soal 9 diangket. Siswa yang memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak 3 siswa inisial JST, AZH, LC. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak 4 siswa, inisial FLX, MG, GSL, NZT. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak 3 siswa, inisial GL, DF, RF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 1 sebanyak 5 siswa, inisial DS, AKB, HKL,

---

<sup>77</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

NRF, JSM. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi rendah.<sup>78</sup>

Hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan subjek motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Siswa inisial NZT dan LC bahwa siswa tersebut selalu bertanya jika tidak paham saat pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian siswa inisial AZH dan GL, bahwa subjek AZH sering bertanya jika tidak paham pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan insial GL netral kadang bertanya kadang tidak. Selanjutnya subjek AKB tidak pernah bertanya ketika pembelajaran bahasa Indonesia, namun sesekali juga pernah. Subjek inisial FLX pada pertanyaan ini sering bertanya ketika tidak paham pembelajaran bahasa Indonesia.<sup>79</sup>

Kemudian pertanyaan positif kedua pada indikator ini nomor soal 10 di angket. Siswa yang memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak 5 siswa, inisial NZT, AZH, JST, GSL, MG. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak 2 siswa, inisial LC, JSM. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 2 sebanyak siswa,

---

<sup>78</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>79</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

inisial AKB, FLX, GL, NRF, HKL, RF, DF, DS. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang.

Hal tersebut juga diperkuat melalui wawancara dengan subjek motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Subjek inisial NZT dan LC, bahwa siswa tersebut jika ada materi seperti membaca puisi sering latihan dirumah dengan maximal. Selanjutnya subjek inisial AZH selalu ada materi praktek seperti membaca puisi akan latihan dirumah maximal. Dan subjek inisial GL, AKB, dan FLX, bahwa siswa tersebut juga praktik seperti membaca puisi dirumah tidak maksimal.<sup>80</sup>

Kemudian pertanyaan negatif pertama pada indikator ini terdapat pada nomor soal 11 di angket. Siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 5 sebanyak 4 siswa, inisial NZT, DF, NRF, JSM. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 4 sebanyak 7 siswa, inisial MG, HKL, DS, GSL, JST, FLX, AZH. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak 1 siswa, inisial GL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang. Kemudian siswa yang

---

<sup>80</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

memberi tanggapan sering dengan skor 2 sebanyak 2 siswa, inisial, RF, LC, AKB, Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang.<sup>81</sup>

Hal tersebut diperkuat adanya wawancara dengan siswa motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Subjek motivasi belajar tinggi inisial NZT dan LC, bahwa dalam wawancara inisial NZT jika ada soal bahasa Indonesia yang tidak bisa dikerjakan tidak pernah menunggu jawaban dari teman, tapi mencari jawaban sendiri. Subjek inisial LC, dalam pertanyaan ini jika ada soal bahasa Indonesia yang sulit sering menunggu jawaban dari teman, tapi sesekali juga mencari jawaban sendiri. Kemudian wawancara dengan subjek motivasi sedang inisial GL, bahwa jika ada soal bahasa Indonesia yang sulit terkadang mencari jawaban sendiri, terkadang juga mencari jawaban dari teman. Dan siswa inisial AZH, bahwa ketika ada soal bahasa Indonesia yang sulit mencari jawaban sendiri. Siswa dengan motivasi belajar rendah inisial AKB dan FLX, bahwa dalam wawancara ketika ada soal sulit bahasa Indonesia mencari jawaban sendiri, namun juga sering mencari jawaban dari teman.<sup>82</sup>

Kemudian pertanyaan positif ketiga pada indikator ini, terdapat dalam angket nomor soal 12. Siswa yang memberi tanggapan selalu dengan skor

---

<sup>81</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>82</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

5 sebanyak 9 siswa inisial MG, NRF, JSM, GSL, JST, DF, GL, LC, NZT. Menunjukkan bahwa dalam pertanyaan ini siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak 5 siswa, inisial AKB, RF, DS, AZH, FLX. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak siswa, inisial HKL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar sedang.<sup>83</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan subjek motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dengan subjek motivasi belajar tinggi inisial NZT dan LC, didapatkan bahwa ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung siswa tersebut selalu memperhatikan guru dengan sungguh sungguh. Selanjutnya wawancara dengan subjek motivasi belajar sedang inisial AZH dan GL, bahwa dalam mereka menjawab “iya” ketika pembelajaran bahasa Indonesia jika guru memberikan penjelasan mereka mendengarkan dengan sungguh sungguh. Kemudian wawancara dengan subjek motivasi belajar rendah inisial AKB dan FLX, bahwa siswa tersebut juga sering mendengarkan guru ketika pembelajaran bahasa Indonesia dengan sungguh sungguh.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>84</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

### **C. Sub Indikator Adanya Harapan dan Cita cita Masa Depan**

Berikut sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya harapan dan cita cita masa depan, terdapat 4 pertanyaan, untuk mengetahui tanggapan responden mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 dari sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan rincian sebagai berikut.

Pada pertanyaan positif pertama dalam indikator ini, di angket dengan nomor soal 13. Siswa yang memberi tanggapan selalu denganskor 5 sebanyak 7 siswa, inisial MG, NRF, JSM, GSL, JST, LC, NZT. Menunjukkan bahwa dalam pertanyaan ini siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak 6 siswa, inisial FLX, RF, HKL, DS, AZH, GL. Menunjukkan bahwa dalam pertanyaan ini siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak 2 siswa, inisial AKB dan DF. Menunjukkan bahwa dalam pertanyaan ini siswa tersebut memiliki motivasi belajar sedang.<sup>85</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara dengan subjek motivasi belajar tinggi sedang, dan rendah. Subjek maotivasi belajar tinggi inisial NZT dan LC, dalam wawancara didapatkan

---

<sup>85</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

selalu belajar pelajaran bahasa Indonesia dengan sungguh sungguh agar dapat menggapai cita cita. Kemudian subjek motivasi belajar sedang, inisial AZH dan GL, bahwa belajar pelajaran bahasa Indonesia dengan sungguh sungguh agar mudah menggapai cita cita. Dan subjek motivasi belajar rendah inisial AKB dan FLX, bahwa dalam wawancara terkadang belajar pelajaran bahasa Indonesia dan terkadang tidak belajar karena ada kegiatan lain yang menghambat belajar.<sup>86</sup>

Kemudian pertanyaan negatif pertama dalam indikator ini, dengan nomor soal di 14 di angket. Siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 5 sebanyak 7 siswa inisial MG, DS, GSL, JST, DF, LC, NZT. Menunjukkan bahwa dalam pertanyaan ini siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 4 sebanyak 3 siswa, inisial NRF, JSM, AZH. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak 2 siswa, inisial HKL, GL. Menunjukkan bahwa dalam pertanyaan ini siswa tersebut memiliki motivasi sedang. Kemudian siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak 3 siswa,

---

<sup>86</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

inisial FLX, RF,AKB. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar sedang.<sup>87</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan siswa motivasi tinggi inisial NZT dan LC, bahwa siswa tersebut bercita cita tinggi namun tidak malas belajar. Kemudian siswa dengan motivasi belajar sedang inisial AZH dan GL, bahwa siswa tersebut memiliki cita cita tinggi tetapi tidak malas belajar. Selanjutnya siswa inisial AKB dan FLX, dalam wawancara bercita cita tinggi tetapi terkadang malas dalam belajar bahasa Indonesia.

Kemudian pertanyaan positif kedua dalam indikator ini, dengan nomor soal 15 pada angket. Siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 5 sebanyak 10 siswa, inisial JST, MG, NRF, JSM, GSL, DF, AZH, GL, LC, NZT. Siswa tersebut pada pertanyaan ini menunjukkan memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 4 sebanyak 1 siswa inisial AKB. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 2 sebanyak siswa, inisial FLX, RF, HKL, DS. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>88</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan siswa motivasi belajar tinggi inisial AZH dan LC, bahwa dalam wawancara belajar pelajaran bahasa Indonesia walaupun tidak ada ujian. Selanjutnya wawancara dengan siswa motivasi belajar sedang inisial GL dan AZH, bahwa dalam wawancara juga belajar bahasa Indonesia walaupun tidak ada ujian. Selanjutnya dengan inisial AKB dan FLX, dapat disimpulkan bahwa inisial AKB tetap belajar bahasa Indonesia walaupun tidak ada ujian. Dan inisial FLX terkadang belajar dan kadang belajar pelajaran yang disukai yaitu ipa.<sup>89</sup>

Kemudian pertanyaan negatif kedua pada indikator ini, dengan nomor soal 16 di angket. Siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 5 sebanyak 8 siswa, inisial MG, AKB, NRF, JSM, GSL, JST, DF, AZH. Menunjukkan bahwa dalam pertanyaan ini siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 4 sebanyak 3 siswa, inisial DS, LC, NZT. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak siswa, inisial FLX, RF, GL, HKL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar sedang.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

<sup>90</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

Hal tersebut juga diperkuat melalui wawancara dengan Subjek motivasi belajar tinggi inisial NZT dan LC. Bahwa siswa tersebut disimpulkan tidak mudah bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian siswa dengan motivasi sedang inisial AZH dan GL bahwa siswa tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga tidak mudah bosan. Kemudian siswa dengan inisial AKB dan FLX, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini tidak mudah bosan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.<sup>91</sup>

#### **D. Sub Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar**

Berikut sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada indikator motivasi ekstrinsik sub indikator adanya penghargaan dalam belajar, terdapat 3 pertanyaan, untuk mengetahui tanggapan responden mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 dari sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan rincian sebagai berikut.

Pada pertanyaan positif pertama di indikator adanya penghargaan dalam belajar, dengan nomor soal 17 di angket. Siswa yang memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak 3 siswa, inisial LC, NZT, AKB. Menunjukkan siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi.

---

<sup>91</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

Kemudian siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak 9 siswa, inisial FLX, MG, HKL, DS, GSL, GL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar tinggi pada pertanyaan ini. Kemudian siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak 6 siswa, inisial NRF, JSM, AZH, RF, JST, DF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar sedang.<sup>92</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan subjek motivasi belajar tinggi inisial NZT dan LC. Berdasarkan wawancara dengan siswa bahwa selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas bahasa Indonesia sehingga tidak pernah mendapatkan sanksi. Kemudian siswa inisial GL, memberi tanggapan sering mengumpulkan tugas bahasa Indonesia, namun tidak pernah telat. Selanjutnya siswa inisial AZH, bahwa menanggapi ragu ragu. Ketika mengumpulkan tugas bahasa Indonesia terkadang telat terkadang juga tepat waktu. Selanjutnya siswa dengan inisial AKB dalam pengumpulan tugas bahasa Indonesia selalu tepat waktu. Dan inisial FLX, juga sering mengumpulkan tugas tepat waktu agar tidak mendapatkan sanksi.<sup>93</sup>

Kemudian pertanyaan negatif pertama pada indikator ini, dengan nomor soal 18 di angket. Siswa

---

<sup>92</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>93</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 5 sebanyak 10 siswa, inisial AZH, NZT, LC, AKB, MG, NRF, DS, JSM, GSL, FLX, JST. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 4 sebanyak 1 siswa, inisial DF, Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak 3 siswa, inisial HKL, RF, GL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang.<sup>94</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan subjek motivasi belajar tinggi, sedang, rendah. Adapun siswa dengan motivasi belajar tinggi inisial NZT dan LC, bahwa berdasarkan wawancara dengan siswa tersebut tidak pernah dihukum karena terlambat mengumpulkan tugas bahasa Indonesia. Kemudian siswa motivasi belajar sedang inisial AZH dan GL. Inisial AZH dalam wawancara tidak pernah dihukum karena telat mengumpulkan tugas bahasa Indonesia. Inisial GL tidak pernah dihukum karena telat mengumpulkan tugas. Selanjutnya wawancara dengan subjek motivasi belajar rendah inisial FLX dan AKB,

---

<sup>94</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

bahwa tidak pernah dihukum karena tidak mengumpulkan tugas.<sup>95</sup>

Kemudian pertanyaan positif kedua pada indikator ini, dengan nomor soal 19 di angket. Siswa yang memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak 7 siswa, inisial MG, NZT, DS, JSM, GSL, JST, DF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak 4 siswa, inisial AZH, GL, LC, NRF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak 3 siswa, inisial RF, AKB, HKL. menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 2 sebanyak 1 siswa, inisial FLX. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang.<sup>96</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan subjek motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. siswa inisial NZT dan LC bahwa dalam wawancara jika guru memberikan pujian atas keberhasilan dalam menyelesaikan soal bahasa Indonesia, maka akan menjadi tambah semangat belajar, begitu juga subjek motivasi

---

<sup>95</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

<sup>96</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

belajar sedang inisial GL dan AZH juga memberikan tanggapan yang sama. Siswa subjek motivasi rendah inisial AKB dalam wawancara didapatkan semangat setelah mendapatkan pujian dari guru. Kemudian siswa inisial FLX dalam wawancara juga menapatkan pujian guru namun jarang, ketika mendapatkan pujian guru menjadi lebih semangat.<sup>97</sup>

#### **E. Sub Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Pembelajaran**

Berikut sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada indikator motivasi ekstrinsik sub indikator adanya penghargaan dalam belajar, terdapat 3 pertanyaan 2 positif dan 1 negatif, untuk mengetahui tanggapan responden mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 dari sub indikator ini dengan rincian sebagai berikut.

Pada pertanyaan positif pertama dalam indikator adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran, dengan nomor soal 20 di angket. Siswa yang memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak 4 siswa, inisial NRF, DS, JST, DF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor

---

<sup>97</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

4 sebanyak 9 siswa, inisial MG, RF, AZH, NZT, LC, AKB, HKL, JSM, GSL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. selanjutnya siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak siswa, inisial GL, FLX. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang.<sup>98</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan subjek siswa motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan inisial NZT dan LC, bahwa dalam wawancara senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia karena materinya menarik dan tidak membosankan. Kemudian siswa inisial GL dan AZH, bahwa senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia karena materinya menarik dan tidak membosankan begitu juga dengan siswa FLX dan AKB.<sup>99</sup>

Kemudian pertanyaan positif kedua pada ini indikator ini, dengan nomor soal 21 di angket. Siswa yang memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak 6 siswa, inisial RF, AZH, GL, LC, NRF, JSM. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak 4 siswa, inisial MG, NZT, GSL, DF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut

---

<sup>98</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>99</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

dalam pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak 1 siswa, inisial AKB. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 2 sebanyak 2 siswa, inisial DS dan HKL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 1 sebanyak 2 siswa, inisial FLX dan JST. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini memiliki motivasi belajar rendah.<sup>100</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan subjek motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. siswa motivasi belajar tinggi inisial NZT, LC, GL, AZH, bahwa siswa tersebut senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia karena guru menyempatkan permainan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya wawancara dengan inisial AKB dan FLX bahwa senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia jika guru memberikan waktu permainan.<sup>101</sup>

Kemudian pertanyaan negatif pertama pada indikator ini, dengan nomor soal 22 di angket. Siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor

---

<sup>100</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>101</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

5 sebanyak 6 siswa, inisial JST, MG, RF, GSL, NZT, AZH. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 4 sebanyak 4 siswa, inisial DS, NRF, JSM, LC. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam penelitian ini memiliki motivasi belajar tinggi. Siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak siswa DF, GL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang. Kemudian siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 2 sebanyak siswa, inisial AKB, FLX, HKL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki pada pertanyaan ini memiliki motivasi blajar rendah.<sup>102</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan subjek motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan inisial NZT bahwa tidak pernah malas mengikuti pelajaran bahasa Indonesia karena menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa dengan inisial LC bahwa kadang malas karena suatu kondisi ketika mengantuk. Siswa inisial GL bahwa dalam wawancara pernah malas dan juga pernah semangat pada pelajaran bahasa Indonesia karena ketika pembelajaran bahasa Indonesia kadang mengantuk. Siswa inisial AZH bahwa tidak pernah malas

---

<sup>102</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Siswa dengan inisial FLX dan AKB bahwa sering malas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.<sup>103</sup>

#### **F. Sub Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Berikut sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada indikator motivasi ekstrinsik pada sub indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif, terdapat 2 pertanyaan positif dan 1 negatif, untuk mengetahui tanggapan responden mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 dari sub indikator ini dengan rincian sebagai berikut.

Pada pertanyaan positif pertama di sub indikator ini, dengan nomor soal 23 di angket. Siswa yang memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak 5 siswa, inisial AZH, MG, GSL, DF, LC. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 4 sebanyak 5 siswa, inisial DS, NZT, GL, RF, NRF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak 2 siswa, inisial JST, FLX. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini memiliki motivasi sedang.

---

<sup>103</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

Kemudian siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 2 sebanyak 1 siswa, inisial HKL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar rendah. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 1 sebanyak 2 siswa, inisial JSM dan AKB. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sangat rendah.<sup>104</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara dengan subjek motivasi belajar. Siswa dengan inisial AZH dan LC bahwa ruang kelas 5 terang sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian siswa inisial NZT dan GL, bahwa senang ketika ruang kelas terang sehingga mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa inisial FLX terkadang bisa mengikuti pembelajaran terkadang tidak karena kadang juga gelap. Siswa dengan inisial AKB sering tidak nyaman di ruang kelas karena merasa gelap dan sering gerah.<sup>105</sup>

Kemudian pertanyaan positif kedua pada sub indikator ini, dengan nomor soal 24 di angket. Siswa yang memberi tanggapan selalu dengan skor 5 sebanyak 6 siswa, inisial JSM, AKB, JST, AZH, MG, GSL. Menunjukkan bahwa dalam pertanyaan ini siswa tersebut memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan

---

<sup>104</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>105</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

sering dengan skor 4 sebanyak 4 siswa, inisial HKL, LC, NZT, NRF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak siswa, inisial DF, GL. Menunjukkan bahwa pada pertanyaan ini siswa tersebut memiliki motivasi belajar sedang. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 2 sebanyak siswa, inisial RF, FLX, DS. Menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar rendah.<sup>106</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan inisial AKB dan AZH, bahwa selalu semangat ketika memulai pelajaran di pagi hari. Selanjutnya wawancara dengan NZT dan LC bahwa senang jika memulai pelajaran dipagi hari daripada siang, karena panas dan capek. Kemudian siswa inisial FLX terkadang semangat ketika memulai pembelajaran pagi. Siswa dengan inisial GL bahwa senang memulai pelajaran di pagi hari dan juga senang ketika siang hari.

Kemudian pertanyaan negatif pertama pada sub indikator ini, dengan nomor soal 25 di angket..Siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 5 sebanyak 5 siswa, inisial DS, JSM, JST, AZH, NRF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Kemudian siswa yang

---

<sup>106</sup>Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 4 sebanyak 5 siswa, inisial AKB, LC, NZT, MG, GSL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak siswa, inisial RF, GL, DF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang. Siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 2 sebanyak 2 siswa, inisial AKB dan HKL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar rendah.<sup>107</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan inisial NZT, LC, AKB bahwa selalu nyaman dengan ruang kelas apabila tidak berantakan. Kemudian siswa inisial AZH bahwa tidak nyaman mengikuti pembelajaran dikelas karena meja dan kursi berantakan. Siswa inisial GL terkadang nyaman dan terkadang juga tidak nyaman. Siswa inisial FLX bahwa kadang nyaman dan kadang merasa kurang nyaman.<sup>108</sup>

Kemudian pertanyaan negatif kedua pada sub indikator ini, dengan nomor soal 26 di angket. Siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 5 sebanyak 3 siswa, inisial NRF, NZT, JST. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sangat tinggi.

---

<sup>107</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>108</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

Kemudian siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 4 sebanyak 6 siswa, inisial MG, GSL, LC, FLX, DS, JSM. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak 2 siswa, inisial AZH, AKB. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan sering dengan skor 2 sebanyak 4 siswa, inisial DF, GL, RF, HKL. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar rendah.<sup>109</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan inisial NZT bahwa dalam wawancara tidak lambat mengerti ketika guru menerangkan materi bahasa Indonesia. Siswa inisial LC dan LC bahwa kadang kadang tidak mengerti materi bahasa Indonesia. Siswa inisial AZH dan AKB terkadang mengerti ketika guru menyampaikan materi. Siswa dengan inisial GL bahwa sering tidak mengerti pelajaran bahasa Indonesia karena banyak bacaan.<sup>110</sup>

Kemudian pertanyaan negatif ketiga pada sub indikator ini, dengan nomor soal 27 di angket. Siswa yang memberi tanggapan tidak pernah dengan skor 5 sebanyak 8 siswa, inisial DF, GL, HKL, MG, GSL,

---

<sup>109</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>110</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

LC, FLX, JST. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan kadang kadang dengan skor 4 sebanyak 4 siswa, inisial JSM, DS, AZH, NRF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya siswa yang memberi tanggapan ragu ragu dengan skor 3 sebanyak siswa, inisial AKB, NZT, RF. Menunjukkan bahwa siswa tersebut pada pertanyaan ini memiliki motivasi belajar sedang.<sup>111</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan siswa LC, FLX, GL selalu mendapatkan pujian guru ketika bisa berkontribusi menjawab pertanyaan atau mendapat nilai bagus. Kemudian siswa inisial NZT dan AKB bahwa dalam hasil wawancara dengan siswa tersebut terkadang mau aktif dalam pembelajaran, dan pernah mendapatkan pujian dari guru namun, tidak selalu. Siswa inisial AZH bahwa sering mendapatkan pujian guru ketika aktif dikelas.<sup>112</sup>

### **3. Deskripsi data Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V**

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia ada faktor yang memengaruhi dalam

---

<sup>111</sup> Transkrip Angket No: L 02/22 04 2024.

<sup>112</sup> Pedoman wawancara siswa No: L 02/23 04 2024.

memberikan motivasi belajar siswa. Ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran, ada siswa yang diam atau kurang semangat dalam pembelajaran, dengan begitu terdapat berapa faktor yang memengaruhi siswa, antara lain ada faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung yang dimaksudkan adalah faktor yang mendukung siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna memberikan motivasi belajar siswa, lalu peneliti melakukan wawancara dengan pak david, dan dapat didapatkan jawaban,

“ faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia ya mbak,, kami ada sudut baca di setiap kelas, itu memudahkan siswa jika ingin membaca atau mencari informasi tentang pelajaran bahasa Indonesia, walau perpustakaan kami terkena bencana itu tidak membuat perpustakaan kita hilang, maka dari itu kami alihkan di kelas kelas”<sup>113</sup>

Kemudian faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, didapatkan jawaban

” kalau faktor penghambat ya itu tadi mbak, siswa itu susah kalau di ajar mengenai materi yang masih abstrak, seperti menentukan ide pokok paragraf, atau menentukan kalimat utama dan sebagainya, maka itu saya juga perlu

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

menekankan siswa untuk selalu belajar, saya sering latih siswa dengan begitu mbak, agar siswa juga terbiasa dan jadi bisa kalau terus dilatih”

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi yang masih abstrak seperti menentukan ide pokok yang membuat siswa bosan dikelas. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia mereka bisa membaca lebih banyak tentang materi ide pokok pada buku buku yang sudah ada di tiap kelas.

#### **4. Deskripsi data Upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Tugurejo**

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 2 Tugurejo kelas 5 terdapat satu kelas dan juga satu guru kelas tiap tingkatan kelas. Pada kelas 5 mata pelajaran diampu oleh satu guru kelas sekaligus mengajar bahasa Indonesia. Proses pembelajaran dikelas mata pelajaran bahasa Indonesia seringkali siswa mudah bosan dengan pelajaran bahasa Indonesia karena banyak materi membaca menulis dengan begitu perlu upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa agar siswa kembali semangat belajar dengan upaya yang dilakukan guru dan sekolah, dapat tercapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pentingnya motivasi belajar siswa di pahami oleh guru dimaksudkan membantu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ketika pembelajaran dikelas. Memiliki motivasi tinggi bisa menumbuhkan semangat dalam belajar dan juga menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, namun tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi, maka dari itu peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar sangat penting dalam mendorong stimulus kepada peserta didik untuk memiliki motivasi belajar. Ketika melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak David Agung guru kelas dan juga mengajar bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Tugurejo pada tanggal 21 juni untuk mengetahui gambaran umum bagaimana motivasi belajar siswa ketika pelajaran bahasa Indonesia. Dalam wawancara dengan pak david bahwa:

“Rata rata siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kesulitan ketika materi menentukan ide pokok atau yang berhubungan dengan sesuatu yang masih abstrak. Kalau pas istirahat atau ada jam kosong anak anak suka membaca dikelas, karena juga ada sudut baca dimasing masing kelas 1 samapai 6. Karena perpustakaan kami mengalami kerusakan akibat bencana, jadi buku buku dialihkan di kelas, jadi dengan adanya sudut baca bisa menambah motivasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia”<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024..

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa penulis melakukan wawancara kepada guru kelas 5 mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan beberapa teknik. Dilaksanakan pada hari pukul 10.00 pagi. Sejalan dengan teori Hamzah b. Uno teknik teknik motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia bersama pak david didapatkan berikut.

Pada indikator pernyataan pertama penghargaan secara verbal. Di kelas ketika pembelajaran bahasa Indonesia seringkali guru memberikan pertanyaan mengenai materi agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Peneliti mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran bahasa Indonesia apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika ada anak yang menjawab pertanyaan benar, kemudian pak david menjawab

” kita memberikan apresiasi, mungkin bisa perkataan atau hadiah juga bisa, kalau seringnya saya jempol ataupun pujian. Biar apa ya, ya agar siswa juga senang atas apa yang dilakukan itu berhasil”.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan dari pak david bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru juga memberikan pernyataan penghargaan secara verbal. Bisa dengan berbagai cara namun juga tidak berlebihan, seperti memberikan pujian dan apresiasi maka dapat

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

menjadi motivasi bagi siswa lain agar bisa menjawab pertanyaan dari guru dilain kesempatan. Sebenarnya jawaban tidak harus benar, terkadang guru hanya ingin mengetes sejauh mana siswa memahami materi dengan di berikannya pertanyaan.

Kemudian pada indikator kedua menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, peneliti mengajukan pertanyaan apakah nilai ulangan bisa menjadi pemacu keberhasilan siswa. Peneliti bertanya metode apa saja yang digunakan bapak untuk pemacu keberhasilan siswa, kemudian pak david menjelaskan

“ kita menggunakan metode serius tapi santai mbak, jadi gini saat memberikan materi pembelajaran manakala siswa merasa bosan kita sering menggunakan ice breaking sehingga dari adanya ice breaking bisa memecah kejenuhan, dan siswa siap menerima materi kembali”.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pemacu keberhasilan siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menggunakan nilai ulangan, bisa dengan menggunakan ice breaking sebagai pemacu keberhasilan siswa. Dengan menggunakan ice breaking siswa bisa lebih semangat kembali. Sesuatu bisa dilakukan guru untuk siswa agar bisa fokus ke materi pembelajaran namun juga tidak membosankan.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

Kemudian pada indikator ketiga, menimbulkan rasa ingin tahu, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana cara agar siswa tertarik dan antusias pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kemudian pak david memaparkan

“ dalam pembelajaran materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, misalnya masalah masalah yang berkaitan dengan aktual yang lagi ngtrand kemudian dalam pembelajaran itu dimunculkan itu bisa membuat anak anak antusias”<sup>117</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran juga dibutuhkan antusias atau rasa ingin tahu siswa agar siswa bisa memahami materi lebih dalam lagi. Selain itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dari wawancara diatas rasa ingin tahu di dapatkan biasanya menemukan atau memberitahu sesuatu hal baru.

Kemudian pada indikator keempat, memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan apa saja yang dilakukan bapak agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia? Lalu pak david menjawab

‘agar tetap fokus ya itu tadi, kita sering menggunakan ice breaking, kegiatannya bisa banyak, seperti game,

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

kemudian tepuk, permainan, permainan ya seperti pertanyaan lempar, nanti yang dapat pertanyaan pertama bisa jawab yasudah dapat apresiasi, kalau tidak bisa menjawab baru dilempar ke temannya yang lain”.<sup>118</sup>

Pada indikator keempat ini merupakan sama halnya dengan memunculkan rasa ingin tahu, namun peneliti ingin menjabarkan lebih luas upaya agar fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara tersebut bahwa dalam kelas agar siswa fokus, pak david memberikan ice breaking ditengah pelajaran sebentar untuk agar siswa fokus pembelajaran.

Kemudian pada indikator kelima yaitu menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana cara bapak menyampaikan materi yang akan disampaikan agar dapat diterima siswa dengan baik. Lalu pak david menjawab

“ sebelum pembelajaran dimulai kita menggunakan mainpullnes mbak, jadi seperti siswa diajak terapi, kita putarkan musik yang seperti suasana dipegunungan, sudah di coba. Sebenarnya untuk memunculkan kesadaran bahwa sekarang sudah dikelas, harus fokus. Kemudian saya tanya pada

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

siswa apa yang dirasakan oleh siswa itu menjadi lebih fres. Siap menerima pelajaran”.<sup>119</sup>

Dapat disimpulkan bahwa diawal pembelajaran juga penting untuk diberikan sesuatu yang membuat semangat siswa, pak david biasanya memutarakan musik untuk siswa agar lebih siap menerima pelajaran.

Kemudian pada indikator keenam menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Lalu peneliti memberikan pertanyaan bagaimana cara menerapkan atau strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dan pak david menjawab

“ saya menganut rpp mbak, nanti tinggal dikembangkan, untuk lebih efisiennya menggunakan media pembelajaran atau permainan. Siswa dikenalkan dengan lingkungan luar nanti bisa dikaitkan dalam pembelajaran”<sup>120</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru juga menggunakan sesuatu yang sudah dikenalkan dengan murid, karena dengan begitu dapat diterima dan diingat oleh siswa lebih mudah. Bisa juga digunakan wahana

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

<sup>120</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

atau sarana untuk menjelaskan materi ketika ada materi yang menurut siswa sulit.

Kemudian indikator ketujuh menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Lalu peneliti memberikan pertanyaan apakah metode yang cocok dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi tertentu. Pak david menjawab

“ kalau memahami materi saya menggunakan metode 5W 1H, siswa setelah membaca bacaan tertentu, siswa disuruh untuk membuat pertanyaan sekaligus jawaban untuk refleksi juga”<sup>121</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan siswa dengan 5W 1H yang sudah diketahui siswa dapat menjadikan siswa ketika ada bacaan menjadi lebih mengerti dan paham akan materi, karena memang sudah menjadi kebiasaan disetiap materi bacaan pak david menerapkan 5W 1H. Dengan tujuan agar dapat diterima lebih mudah oleh siswa

Kemudian pada indikator selanjutnya menggunakan simulasi dan permainan, lalu peneliti memberikan pertanyaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, permainan apa saja yang telah digunakan. Kemudian pak david menjawab

“ kalau pelajaran bahasa Indonesia biasanya saya menggunakan

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

permainan, untuk kelas 5 ya memberikan kuis seputar materi, nanti jika ada yang tidak bisa dilempar keteman sebelah sampai ada yang bisa, atau game kosakata. . Saya biasanya ice bre aking itu mbak, tepuk tepuk gitu. Biar siswa semangat mbak”<sup>122</sup>

Berdasarkan wawancara pak david diatas dapat disimpulkan, pembelajaran bahasa indonesia juga menerapkan game atau permainan, karena belajar dan juga dibarengi permainan bisa menarik perhatian siswa untuk semangat belajar. Membuat suasana kelas juga hidup dan pembelajaran juga menjadi efisien.

Kemudian pada indikator memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Lalu peneliti bertanya apa yang dilakukan bapak agar siswa percaya diri didepan kelas. Kemudian pak david menjawab

” jadi kalau saya pas pelajaran bahasa Indonesia juga saya suruh untuk presentasi didepan kelas, nanti setiap kelompok dibagi tugas maasing masing adayang moderator,ada yang menyampaikan materi dll, sehingga nanti siswa juga harus ngomong semua, dan juga untuk melatih keterampilan berbbicara”<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

<sup>123</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

Dapat disimpulkan bahwa guru juga memberikan tugas kepada siswa presentasi dan untuk melihatkan kemahirannya didepan kelas siswa diberikan kesempatan untuk berbicara didepan kelas, dengan begitu siswa selain untuk melatih kepercayaan diri siswa, siswa juga belajar keterampilan berbicara.

Kemudian indikator mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Lalu peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana menekankan siswa agar bisa aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dan pak david memaparkan

“ ya itu tadi mbak,,siswa di berikan ice breaking biar antusias, kemudian siswa di beri kuis pertanyaan seputar materi biar mudah paham dan siswa lebih tertantang, siswa itu sebenarnya mau belajar Cuma malas atau biasanya anak itu pas pelajaran bahasa Indonesia setelah olahraga terus siswa capek seperti itu mbak”.<sup>124</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan guru dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam memberikan motivasi belajar juga memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif pembelajaran, yaitu diberikan pertanyaan agar siswa aktif dan tertantang untuk menjawab pertanyaan.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

Kemudian indikator memahami iklim sosial dalam sekolah. Lalu peneliti memberikan pertanyaan siswa dituntut untuk mematuhi peraturan sekolah begitu juga guru, bagaimana jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Kemudian pak david menjawab

“ jadi jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah itu pertama diberikan ketegasan pada siswa, nanti kalau sudah tiga kali atau lebih bisa mendapat sanksi seperti membersihkan kamar mandi, tapi sejauh ini belum ada. “. <sup>125</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk peraturan sekolah atau kebiasaan ataupun iklim yang terjadi disekolah siswa sudah menghafal dan sudah menjadi kebiasaan siswa dalam mematuhi peraturan sekolahmaupun dalam kelas.

Kemudian indikator memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Lalu peneliti memberikan pertanyaan apa saja yang dilakukan bapak agar siswa memperhatikan guru ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Dan pak david menjawab

“ yaitu dengan, sebagai guru selalu menganggap bahwa tidak ada siswa yang bodoh, ya siswa punya kelebihan dan kekurangan masing masing. Memberikan motivasi juga biar siswa semangat belajar”. <sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

<sup>126</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru sebagai teladan maka perlu guru juga menjaga diri untuk selalu memberikan yang terbaik unuk siswanya. Dengan begitu siswa akan bisa dan senang dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas. Guru juga membantu siswa jika ada kesulitan, dengan pendekatan yang baik, siswa juga akan senang. Namun juga perlu ketegasan agar siswa tidak hanya senang namun juga untuk harus menghormati dan memperhatikan guru dikelas.

Kemudian pada indikator memperpadukan motif motif yang kuat, lalu peneliti memberikan pertanyaan bagaimana cara guru mengetahui latar belakang siswa agar mencapai keberhasilan yang tinggi. Pak david menjawab

” kalau saya biasanya ada waktu itu mengajak bicara anak anak itu ya, tentang keluarganya bisanya, ada yang agak bandel gitu ya, kenapa dirumah bagaimana dengan orangtuanya, bisa jadi siswa disekolah bandel tapi dirumah ada yang kurang perhatian orang tuanya karena orang tuanya kerja gitu”<sup>127</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru juga memberikan motivasi dengan memperpadukan motif internal siswa agar dalam pembelajaran bisa menerima baik, dengan begitu siswa

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

juga diharapkan dapat semangat dan meningkat prestasinya karena juga merasa diperhatikan oleh guru.

Kemudian pada indikator memperjelas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, lalu peneliti memberikan pertanyaan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, apakah siswa juga bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sampai jam pelajaran selesai. Kemudian pak david menjawab

“iya mbak, anak anak ketika awal pembelajaran sesuai rpp ya salam, kemudian menyampaikan tujuan, nanti gimana gimana dikasih tahu, jadi siswa sudah tahu, mungkin kalau mau izin biasanya pergi ke toilet gitu”.<sup>128</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penting menyampaikan tujuan pembelajaran, atau bila perlu ditengah pelajaran juga diberi tahu tujuan pembelajaran, agar siswa juga bisa tahu nantinya ketika pembelajaran.

Kemudian pada indikator memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, lalu peneliti memberikan pertanyaan apa siswa memiliki motivasi dan semangat tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia ketika diberi tahu nilai ujian maupun nilai pekerjaan rumah. Dan pak david menjawab,

” untuk itu ya mbak, saya kalau nilai ujian itu saya berikan kepada siswa terus nanti setelah mengetahui nilai masing masing, itu soal ujian

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

kita bahas bersama sama untuk lebih tahu jawaban yang benar dan belajar juga”.<sup>129</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pak david diatas dapat disimpulkan bahwa memberitahukan nilai yang telah dicapai itu juga salah satu teknik memotivasi siswa untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal dan juga untuk evaluasi agar lebih giat lagi dalam belajar.

Kemudian pada indikator membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa, lalu peneliti memberikan pertanyaan bagaimana bapak david membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. Dan pak david menjawab

“ persaingan ini bukan untuk menang namun juga persaingan dengan tujuan baik pula. Seperti membaca puisi didepan seluruh siswa maju, yang pasti siswa akan menampilkan yang terbaik, ada juga yang ingin melawan temannya karena nilai temannya satu mendapat nilai baik terus, dan siswa itu ingin dapat nilai lebih baik dari temannya tadi”<sup>130</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pak david diatas dapat disimpulkan bahwa menciptakan persaingan dengan para siswa juga menambah semangat dan motivasi siswa

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

<sup>130</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

karena semua siswa akan akan tahu mengukur kemampuan dirinya sendiri melalui kemampuan oranglain.

Kemudian pada indikator mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, lalu peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana mengembangkan persaingan dengan diri siswa sendiri pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dan pak david menjawab ‘

“kalau pembelajaran bahasa Indonesia biasanya ya ada hadiah punishmen, ada pertanyaan yang dijawab spontan nanti akan mendapat nilai tambahan selain ulangan harian, dan siswa itu juga antusias ketika diberi pertanyaan seperti itu”.<sup>131</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pak david diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengembangan persaingan dengan diri sendiri juga dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan begitu setiap siswa juga akan termotivasi jika ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Kemudian pada indikator memberikan contoh yang positif, lalu peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana bapak memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dan pak david menjawab

“ ya kita sebagai guru pasti selalu memberikan contoh yang baik pada anak anak, ya masuk kelas tepat waktu itu juga, selalu memberikan nasihat, kadang ada anak yang bandel harus tegas, membantu

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

siswa jika ada yang kesulitan, jika ada siswa yang memiliki masalah dirumah atau disekolah selalu membantu, itu mbak”.<sup>132</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pak david dapat disimpulkan bahwa sebagai guru digugu dan di tiru guru juga memberikan motivasi berupa memberikan contoh yang baik kepada siswa baik ketika pembelajaran maupun waktu diluar jam pembelajaran, guru mengajak komunikasi yang baik pada siswa.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar yang telah dilakukan di kelas V di SDN 2 Tugurejo dengan keseluruhan 15 responden, kemudian dari hasil pengisian angket dan wawancara dengan guru maupun siswa tersebut telah diolah dan dianalisis datanya sebagai berikut.

#### **1. Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Tugurejo**

Di dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi diperlukan sebagai pengarah ketika belajar agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Tujuan tersebut merupakan sesuatu yang berada diluar diri seseorang sehingga kegiatan seseorang lebih terarah karena akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Ketika

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

pada waktu pembelajaran seperti siswa akan menghadapi ujian sekolah, maka siswa membutuhkan informasi atau belajar agar dapat mengerjakan soal dan mendapat nilai yang baik. Jika siswa tidak belajar dan tidak bisa menjawab soal, maka akan muncul motivasi untuk menyontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar mendapat nilai bagus dan tidak dimarahi orang tuanya karena nilainya yang buruk.<sup>133</sup> Motivasi belajar merupakan suatu penggerak siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini juga diperlukan peran guru dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar berperan dalam menguatkan belajar apabila siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan masalah, dan dapat diselesaikan menggunakan bantuan dengan alat di kelas ataupun dengan mencari jawaban sendiri. Ketika pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi yang menurut rata rata siswa kesulitan, seperti menentukan ide pokok ataupun kalimat utama. Maka setiap siswa memiliki penggerak atau dorongan tersendiri untuk bisa menyelesaikan tersebut. Ada siswa yang menyontek karena motivasinya ingin selesai dengan cepat. Ada juga siswa yang memiliki motivasi untuk mencari jawaban sendiri, dengan membaca kemudian

---

<sup>133</sup> Hamzah B. Uno, “ Teori Motivasi dan Pengukurannya”,( Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm 23.

memahami bacaan pada suatu paragraf dan kemudian menandai kata kata penting. Dengan begitu siswa bisa menyelesaikan masalah menentukan ide pokok.<sup>134</sup> Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Sardiman Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar bisa menjadi aktif apabila ada tujuan yang dirasakan mendesak, maka akan bergerak.<sup>135</sup>

Dari hasil penelitian hasil observasi di kelas v SDN 2 Tugurejo slahung, menunjukkan bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia tiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Ada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang serius ketika guru menjelaskan materi, aktif ketika pembelajaran, dan juga rajin mengerjakan tugas tugas dari guru bahasa Indonesia, ada juga siswa ketika diterangkan guru mengantuk, dan ada juga siswa yang bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.<sup>136</sup> Hal ini juga diketahui ketika wawancara dengan siswa bahwa mereka lebih suka ketika guru memberikan waktu untuk ice breaking

---

<sup>134</sup> Ibid, 28.

<sup>135</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), hal 150.

<sup>136</sup> Observasi di kelas V SDN 2 Tugurejo.

dan juga menyempatkan permainan, karena menyenangkan dan tidak membuat mengantuk pada pagi hari.<sup>137</sup>

Pada angket motivasi belajar yang telah dibagikan kepada siswa kelas V SDN 2 Tugurejo tersebut memudahkan peneliti dalam mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa tinggi, sedang, ataupun rendah pada tiap siswa kelas V SDN 2 Tugurejo. Dari presentase angket dapat diketahui terdapat 2 siswa di kelas V yang nilai angket memiliki predikat motivasi tinggi. Hal itu dikarenakan mereka selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, dan juga selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi mendapatkan pujian dari guru karena mendapatkan nilai bagus pada pelajaran bahasa Indonesia.

Siswa yang memiliki motivasi sedang 10 siswa, yang mana rerata dalam kelas V ini yaitu motivasi belajar sedang. Hal tersebut dikarenakan mereka pada proses pembelajaran bisa mengikuti pelajaran dengan baik namun juga dalam hal pengumpulan tugas juga kurang tertib. Kemudian siswa yang memiliki motivasi rendah sebanyak 3 siswa, yang mana mereka tidak terlalu aktif pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, dan ketika guru menjelaskan materi mereka malah bermain sendiri. Dalam proses pembelajaran sebagian siswa tidak memiliki keinginan besar dalam belajar. Hal ini juga

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan siswa No: L 01/ 21 06 2024.

terlihat dari siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Pada saat menyampaikan materi guru lebih banyak menggunakan ice breaking agar semangat siswa menjadi semangat.

Dari data hasil angket tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas V, hal tersebut dilakukan untuk menguatkan jawaban siswa tentang pernyataan di angket yang sudah mereka isi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar bahasa Indonesia dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia di pagi hari kadang membuat mereka mengantuk dan juga untuk motivasi ekstrinsik seperti ruang kelas yang rada gelap dan sempit. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi selalu semangat karena menurut mereka pelajaran bahasa lumayan menarik.<sup>138</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 2 Tugurejo**

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Imron sebagaimana dikutip Siregar dan Nara bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu, Cita-cita atau aspirasi siswa, Kemampuan siswa, Kondisi siswa, Kondisi lingkungan siswa, Unsur-unsur

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan siswa No: L 01/ 21 06 2024.

dinamis belajar/pembelajaran, Upaya guru dalam membelajarkan siswa, hal ini mencakup upaya di saat belajar dalam kelas di sekolah maupun di luar sekolah..<sup>139</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, diperoleh faktor pendukungnya yaitu terdapat sudut baca di setiap kelas, sudut baca yang dimaksud yaitu buku buku yang sebelumnya di tempatkan di perpustakaan kemudian dialihkan di tiap tiap kelas, karena SDN 2 Tugurejo pernah mengalami bencana longsor yang menyebabkan sebagian bangunan di lokasi tersebut rusak, termasuk perpustakaan, dengan begitu siswa menjadi mudah membaca buku di kelas. Kemudian faktor penghambat motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa yang masih kesulitan dan susah di ajarkan mengenai materi yang bersifat abstrak, seperti menentukan ide pokok. Metode yang digunakan guru dalam materi tersebut yaitu menggunakan metode 5W 1H. Faktor faktor tersebut merupakan deskripsi faktor yang membuat siswa menjadikan motivasi belajar siswa tinggi, dan juga faktor motivasi belajar siswa rendah, dikatakan rendah karena kemampuan siswa yang berbeda dalam memahami materi sehingga menyebabkan hasil belajar yang berbeda pula.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Muhammad Fadhli, "Variabel Belajar", (Medan: CV. PusdikrA MJ, 2020), hal 160

<sup>140</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

### **3. Upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 SDN 2 Tugurejo**

Upaya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan tidak lain untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan beberapa teknik yaitu dengan pernyataan secara verbal dilakukan guru seperti tepuk tangan dan apresiasi sebagai salah satu bentuk agar siswa menjadi semangat belajar.<sup>141</sup> Dalam dunia pendidikan, kontribusi guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin sangat diperlukan, selain itu, Profesional guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru agar dapat memahami keadaan peserta didik secara personal. Teknik yang dilakukan ketika pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan hasil nilai ulangan sebagai acuan keberhasilan siswa yang mana, siswa mengoreksi kembali jawaban yang keliru, dan guru memberikan jawaban yang benar, tujuannya agar siswa bisa mengerti dan dapat dipelajari untuk pembelajarn berikutnya. Guru juga ketika pembelajaran menggunakan metode serius tapi santai, karenaS setiap pembelajaran bahasa Indonesia guru selalu menggunakan ice breaking agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran.<sup>142</sup>

Ketika dikelas langkah yang dilakukan guru pada siswa agar tertarik dengan pembelajaran yaitu jika

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

<sup>142</sup> Wawancara dengan guru bahasa Indonesia No: L 01/21 06 2024.

menjelaskan materi yang sekiranya sulit dipahami siswa, cara guru yaitu dengan mengaitkan sesuatu yang menjadi kecenderungan saat itu. Karena hal tersebut akan menarik perhatian siswa untuk ikut dalam topik yang sedang si pelajari. Dan juga menyempatkan permainan disaat pembelajaran, menurut peneliti dengan bermain siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Upaya upaya diatas sudah dilakukan guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 SDN 2 Tugurejo.





## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 di SDN2 Tugurejo dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 5 SDN 2 Tugurejo terdapat 2 siswa memiliki motivasi tinggi, 10 siswa yang memiliki motivasi sedang, serta 3 siswa memiliki motivasi belajar rendah. Secara keseluruhan, rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berada di tingkat sedang, namun ketika observasi terlihat sebagian siswa juga mampu mengerjakan tugas dari guru secara mandiri tidak menyontek, dan ada siswa yang masih menyontek temannya, siswa yang aktif akan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan sebagian siswa ada yang diam dan ada yang mengobrol dengan temannya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan semangat belajar yang kuat, siswa yang memiliki motivasi sedang belajar secukupnya ataupun kadang-kadang, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kurang dalam belajar dan sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
2. Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Tugurejo antara lain faktor penghambat dalam hal kemampuan siswa, yaitu setiap siswa memiliki

kemampuan yang berbeda, siswa cenderung kesulitan mencari dan menentukan materi yang abstrak seperti menentukan ide pokok. Siswa yang memiliki Kemudian faktor pendukung dalam hal unsur unsur dinamis pembelajaran yaitu adanya sudut baca di setiap kelas, yang memudahkan siswa mencari informasi dan menambah wawasan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya.

3. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 2 Tugurejo

sudah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yaitu adanya memberikan penghargaan verbal tepuk tangan dan pujian, membuat kelompok presentasi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, selalu menggunakan ice breaking ketika siswa merasa bosan, dan setelah itu guru bahasa Indonesia juga memberikan kuis pada siswa agar semangat dengan adanya suasana persaingan sehat antara para siswa dan diri sendiri. Adanya memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa yaitu guru bahasa Indonesia selalu menganggap siswa itu sama, semua memiliki keterampilan masing masing. Dan dengan adanya iklim sosial dalam sekolah seperti mematuhi peraturan, siswa selalu berpakaian rapi dan sesuai dengan hari memakai seragam. Hal tersebut dibuktikan dengan terlaksananya upaya tersebut selama peneliti melakukan observasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah, agar melengkapi sarana dan prasarana dengan baik untuk kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan bisa menumbuhkan motivasi siswa lebih baik.
2. Bagi Guru, agar meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam teknik mengajar yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar menjadi lebih baik.
3. Bagi Siswa, dengan motivasi tinggi untuk bisa mempertahankan hasil belajarnya, dan siswa yang memiliki kategori sedang dan rendah untuk lebih semangat dalam belajar dan bisa meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar tidak meneliti dan menjadi rujukan yang sama, sebaiknya mencoba aspek yang lain seperti berpikir kritis, minat atau yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV. Nata Karya, 2019)
- Adhi Kusumastuti, “ *Metode Penelitian Kualitatif*”, ( Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).
- Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, ( Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021),
- Rora Rizky Wandini dkk, “*Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 5, No. 2, 2021.
- Rusydi Nanda dan Fitri Hayati, “*Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*”, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020).
- Syarifan Nurjan,”*Psikologi Belajar*”, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016).
- Mushawwir Taiyeb, dkk, “*Analisis Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 8 Makassar Dalam Belajar Biologi*”, *Jurnal Bionature*, Volume 13, Nomor 2, 2012.
- Dedi Dwi Cahyono, dkk, “*Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*”, *Journal Homepage: <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/>*, Volume 6, Nomor 1, April 2022.

- Astrit Aprilia Rani, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Pena SD Volume 05 Nomor 01*.
- Shilphy A. Octavia, "Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja", (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2020), hal 56.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok, PT. RajaGrafindo Persada, 2020) hal, 128.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006) hal, 75-76.
- Oemar Hamalik, "Psikologi Belajar dan Mengajar", (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2002) hal 176.
- Muhammad Fadhli, "Variabel Belajar", (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), Hlm 153
- Kayyis Fithri Ajhuri, "Urgensi Motivasi Belajar", (Yogyakarta, Penebar Media Pustaka, 2021), hal 32.
- Alfi, muhammad, " Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Kajian Linguistik, Volume 9 Nomor 2, 2021*, hal 52.
- Arista Kustyamegasari dan Agung Setyawan, "Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6Kamal", *Universitas Trunojoyo Madura*, hal 583.

Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta, Bumi Aksara, 2021), hal 23.

Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, ( Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), hal 150.

Hendrizar, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter V o l . 2 N o . 1, hal 45.

Ina magdalena dkk, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SDN Dukuh 3”, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 3 Nomor 2, 2021, hlm 360.

Yosefo Gule, “Motivasi Belajar Siswa (studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan keteladanan guru)”, ( Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2022), hal 49.

Wahyudin Nur Nasution, “Pengaruh Pembelajaran dan Motivasi Belajar(Terhadap hasil belajar PAI)”. ( Medan, Perdana Publishing, 2018), hal 47.

